

**SEJARAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID
BOJONEGORO DAN PERANANNYA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

Putri Erlin Koirun Nisa

NIM: A92218122

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Putri Erlin Koirun Nisa

NIM : A92218122

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Bojonegoro, 2 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Putri Erlin Koirun Nisa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 2 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Nuriyadin, M.Fil.I

NIP 197501202009121002

Dosen Pembimbing 2

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'Z' followed by a horizontal line.

Dr. Nur Mukhlis Zakariya M.Ag

NIP 197303012006041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 8 Februari 2022

Penguji I



Nuriyadin M. FILI

NIP. 197501202009121002

Penguji II



Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag

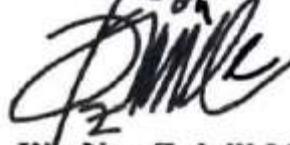
NIP. 197501202009121002



Dr. Muhammad Khodafi, S.sos., M.Si

NIP. 197211292000031001

Penguji IV



I'in Nur Zulaili M.A

NIP. 199503292020122027

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag

NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Erlin Koirun Nisa
NIM : A92218122
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : putrierlin08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan Peranannya dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Penulis

(Putri Erlin Koirun Nisa)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan peranannya dalam Meningkatkan Kualitas Manusia. Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan langsung dari objek yang dikaji yakni Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro? 2. Siapakah tokoh ulama yang berperan penting dalam Pondok Pesantren Bojonegoro? 3. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al Rosyid dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang tahapannya meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penulis menggunakan kerangka teori perubahan linear dan teori peran. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan sejarah karena pada penelitian ini merujuk pada sejarah awal berdirinya pondok pesantren Al Rosyid, mengupas tuntas mengenai sejarah awal mula dari berdirinya pondok, perkembangan pondok pesantren yang semakin maju dan berkembang juga kemajuan dari berbagai Kyai yang memimpin dari masa ke masa mulai dari kepemimpinan K.H Masyur sampai dengan kepemimpinan K.H Alamul Huda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa: 1.) Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan oleh K.H Masyhur pada tahun 1959, yang bertujuan untuk memperbaiki dan membangun mental masyarakatnya. Selain itu juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menimba ilmu agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. 2.) Tokoh ulama yang berperan dalam Pondok Pesantren adalah K.H Mashyur sebagai pendiri Pondok Pesantren. Adapun tokoh yang lainnya adalah putra-putri dari K.H Masyhur yang turut berkontribusi dalam Pondok Pesantren Al Rasyid. 3.) Peran Pondok Pesantren Al Rasyid dalam meningkatkan kualitas Sumber daya manusia adalah dengan memfasilitasi sarana dan prasarana bagi santri dan santriwati, memberikan pelajaran agama yang sesuai dengan ajaran agama, mengembangkan minat dan bakatnya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang aktif, pengajar yang mumpuni dan berkualitas.

Kata kunci : Sejarah, Pondok Pesantren, Al Rosyid Bojonegoro

ABSTRACT

This thesis is entitled the History of Al Rosyid Islamic Boarding School Bojonegoro and Its Role in Improving Human Quality. This thesis is the result of direct field research from the object studied, namely Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro. The formulation of the problem is as follows: 1. What is the history of the founding of the Al Rosyid Bojonegoro Islamic Boarding School? 2. Who are the ulama who played an important role in the Bojonegoro Islamic Boarding School? 3. What is the role of Al Rosyid Islamic Boarding School in improving the quality of Human Resources?

This study uses a historical research method whose stages include heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The author uses the framework of linear change theory and role theory. This study uses a historical approach because this research refers to the early history of the founding of the Al Rosyid Islamic boarding school, thoroughly explores the history of the beginning of the founding of the Islamic boarding school, the development of Islamic boarding schools that are increasingly advanced and developing as well as the progress of various Kyai who have led from time to time. starting from the leadership of KH Masyur to the leadership of KH Alamul Huda.

From this study it can be concluded that 1. Al Rosyid Islamic Boarding School was founded by K.H Masyhur in 1959, which aims to improve and build the mentality of the community. In addition, it also provides opportunities for the community to gain religious knowledge in accordance with the teachings of Islam. 2. Ulama figures who play a role in Islamic Boarding Schools are K.H Mashyur as the founder of Islamic Boarding Schools. The other figures are the children of K.H Masyhur who also contributed to the Al Rasyid Islamic Boarding School. 3. The role of Al Rasyid Islamic Boarding School in improving the quality of human resources is to facilitate facilities and infrastructure for santri and female students, provide religious lessons in accordance with religious teachings, develop their interests and talents by participating in active extracurricular activities, qualified and qualified teachers.

Keywords: History, Islamic Boarding School, Al Rosyid Bojonegoro

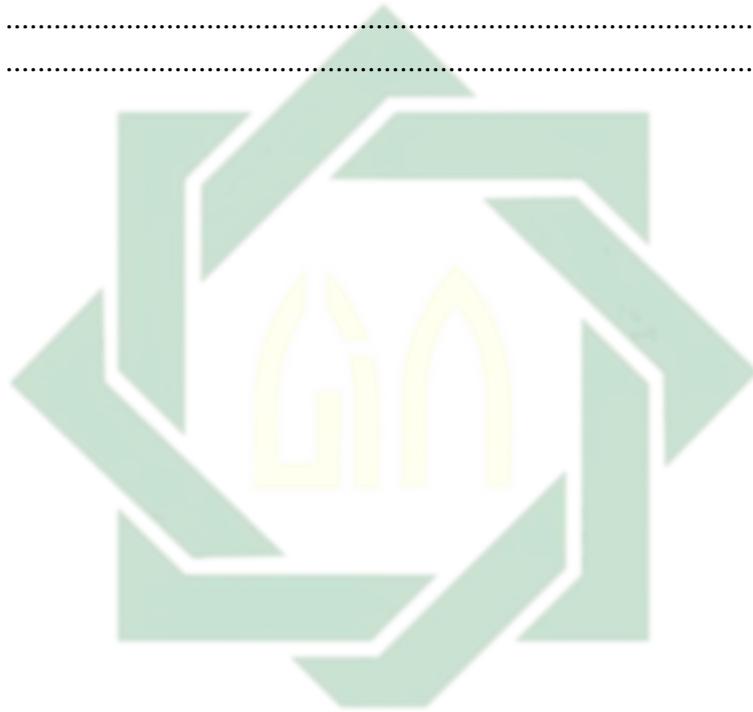
DAFTAR ISI

Cover	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tim Penguji	IV
Pedoman Transliterasi.....	v
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	xi
Abstrak	x
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	Xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	13
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO.....	22
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Rosyid	22
B. Biografi Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro	30
C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro	31

D.	Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro	41
E.	Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Pondok Pesantren Al Rosyid memiliki:.....	43
F.	Aktivitas Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro	45
BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO DARI MASA KE MASA.....		53
A.	Periode I KH. Masyhur (1959 - 1974).....	53
B.	Periode II KH. Sajjidun (1976 – 1989).....	59
C.	Periode III KH. Alamul Huda (1989 - 2021)	72
BAB IV PERAN PONDOK AL ROSYID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA		82
A.	Peran Pondok Pesantren Al Rosyid bagi Masyarakat Sekitar	82
B.	Peran Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro terhadap Desa Ngumpakdalem dan Sekitarnya.....	90
C.	Peran Pondok Pesantren Al Rosyid terhadap Kemajuan Kabupaten Bojonegoro	97
BAB V PENUTUP		100
A.	Kesimpulan.....	100
B.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	23
Tabel 2.2	24
Tabel 2.3	24
Tabel 2.4	26
Tabel 2.5	277
Tabel 2.6	29
Tabel 3.1	76
Tabel 4.1	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi dan termasuk penulisan yang harus memenuhi beberapa syarat tertentu yaitu syarat sebagai ilmu. Sejarah dapat dilihat dalam arti subjektif dan objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruk yakni bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sedangkan sejarah dalam arti objektif menunjuk pada kejadian atau peristiwa itu sendiri yakni proses sejarah dalam aktualitasnya.¹

Sejarah awal mula ada pondok pesantren di Indonesia bersamaan dengan munculnya dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren itu warisan dari sistem Hindu yang dinamakan padepokan, tetapi jelas tentu berbeda antara pesantren dan padepokan. Pada zaman Hindu yang belajar dan mengajar di padepokan hanya kasta-kasta khusus, yaitu brahmana dan ksatria. Namun dalam pondok pesantren Islam semua orang dapat belajar tanpa ada perbedaan.²

¹Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun: Suatu Analisa Fenomenologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999), 10.

²Zainudin Fanani, et all, *Study Islam Asia Tenggara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999), 344.

Peristiwa sejarah mempunyai ciri yang khas yang berbeda dan bersifat unik. Dari pemaparan di atas, penulis mengklasifikasikan pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro tergolong pondok yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu model pondok pesantren salafi yang bercorak klasik dan dipadukan dengan sistem kurikulum pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo, dan pada umumnya mengalami perkembangan dari masa ke masa.³

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencetak generasi penerus yang berakhlakul karimah, tidak hanya dari segi moral tapi juga ikut memberikan bukti yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, muballigh, tokoh agama dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat.⁴

Sampai sekarang, pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat. Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai *agent of science and Islamic studies*, Pondok Pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan selalu membimbing umat ke jalan yang benar.

³ Ibid.,344.

⁴ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 2.

Di Pondok Pesantren Al Rosyid ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Pondok ini tidak hanya menyiapkan santri-santriwati sebagai murid, akan tetapi membentuk kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi alumnus Pondok Pesantren Al-Rosyid untuk membentuk peradaban Islam yang *kaffah* dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren guna mewujudkan seorang muslim yang dibutuhkan agama, dan taat terhadap bangsa dan negara.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara yang eksistensinya masih tetap bertahan hingga sekarang ditengah-tengah kontestasi dengan pendidikan modern yang berkiblat pada dunia pendidikan model barat yang dibawa oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak abad ke-19 M.

Nama pesantren bisa disebut juga dengan pondok, atau digabungkan menjadi pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama dan mengembangkan kepribadian muslimah dan tentunya memiliki akhlak yang baik serta dapat menjadi panutan untuk orang lain⁵.

⁵Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun: Suatu Analisa Fenomenologi*, 10.

Pesantren juga merupakan komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan kebiasaanya tersendiri yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum.⁶

Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kyai atau ulama, yang dibantu oleh beberapa kyai dan ustadz. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan mengabdikan kepada masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian masyarakat.

Penelitian ini menitik beratkan pada pondok pesantren yang berada di wilayah Ngumpakdalem Dander Kabupaten Bojonegoro. Al Rosyid merupakan sebuah pondok pesantren yang ada di wilayah Kendal Ngumpakdalem Dander Bojonegoro. Al Rosyid merupakan nama pemberian yang diberikan oleh putra dari Kyai Rosyid, sedangkan Kendal adalah sebuah penyebutan tempat berdirinya pesantren Al Rosyid karena terdapat pohon Kendal yang besar.

⁶Ibid.,10.

Oleh karena itu pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan Al Rosyid Kendal. Pengasuh pondok saat ini bernama K.H. Alamul Huda Masyhur. Pondok ini merupakan pondok yang menganut sistem salaf. Sistem klasikal adalah sebuah pembelajaran dengan orientasi pendidikan dan pengajarannya tertata secara runtut dan rapi baik berhubungan dengan kurikulum, tingkatan maupun kegiatan di dalamnya

Adapun alasan penulis memilih judul Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan Peranannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikarenakan pondok ini memiliki ciri khas tersendiri. Pondok Al Rosyid menggabungkan dengan berbagai macam model pendidikan, pondok pesantren menyesuaikan dengan apa yang dimilikinya sekarang dengan apa yang diinginkan masyarakat, karena masyarakat sendiri ada yang menginginkan model pendidikan lama dan ada juga yang mendinginkan model pendidikan modern, pada akhirnya pondok pesantren menggabungkan antara keduanya yakni antara model klasik dan modern berstatus salaf namun pada tahun 1979 pondok pesantren ini menambahkan sistem modern.

Pada kurikulum pendidikan modern pondok Al Rosyid memadukan dengan kurikulum modern dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah. Selain penekanan pada tauhid, aqidah, fiqih, dan akhlak juga ditekankan pada santri untuk menguasai Bahasa arab dan Bahasa

Inggris bahkan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa sehari-hari, selain itu juga mencetak generasi muhafadzoh.⁷

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumbuli dalam hidup keseharian. Hal ini yang mendasari konsep pembangunan dan peran kelembagaan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah dan perumusan masalah ini, penulis akan membatasi yang disesuaikan dengan judul, Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid dan Peranannya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Kajian ini dibatasi dengan pembahasan yang bersifat kohesif dan terfokus, sehingga tidak keluar dari masalah apa yang telah ditulis. Berikut rumusan masalah yang dibuat:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro?
2. Siapa sajakah tokoh ulama yang berperan penting dalam Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro?
3. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia?

⁷Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*, 2.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Rumusan masalah yang dibuat diatas, memiliki tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui tokoh ulama yang berperan penting dalam Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dikaji, diharapkan nantinya akan memberi manfaat setidaknya meliputi dua aspek yaitu:

1. Aspek praktis.

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan Peneliti dapat memberikan informasi tentang sejarah pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan peranannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Aspek Akademik.

Dari aspek ini diharap mampu dijadikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan menambah wawasan

pengetahuan tentang sejarah pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan peranannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan ini bisa dikatakan pendekatan sejarah karena pada penelitian ini merujuk pada sejarah awal berdirinya pondok pesantren Al Rosyid, mengupas tuntas mengenai sejarah awal mula dari berdirinya pondok, perkembangan pondok pesantren yang semakin maju dan berkembang juga kemajuan dari berbagai kyai yang memimpin dari masa ke masa.

Berbicara mengenai perspektif teori (*theory perspective*), masing masing perspektif itu digunakan untuk mempersepsi apa yang penting dan apa yang membuat dunia ini terus berjalan. Semua peneliti yang baik sangat berhati-hati terhadap data. Meski tidak mutlak dalam penelitian kualitatif, teori juga membantu kerja peneliti agar penelitiannya berjalan dengan baik. Ilmu bantu sejarah dalam melakukan penelitian sejarah dapat membantu sejarawan menemukan informasi dan mendapatkan data sesuai kebutuhan dalam batas penelitiannya. Dalam hal ini, penulis memerlukan ilmu bantu sejarah dalam bidang sosiologi.⁸

Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang

⁸Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 31.

¹⁰Alimandan, *Sosiologi, Ilmu Sosial Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 44.

diperhatikan, unsur-unsur yang diungkapkan dan lain sebagainya. Peneliti lebih mengacu pada pendekatan sejarah. Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan sejarah:

1. Teori Perubahan Linear

Teori perubahan linear adalah salah satu teori yang memaparkan atau menjelaskan tentang perubahan sosial dan akan berkembang dan terus berkembang untuk menuju ke suatu arah atau titik tujuan tertentu. Pada pembahasan kali ini dalam sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro mulai dari tradisional menuju ke perubahan yang lebih modern. Pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang signifikan dan terus berkembang maju.⁹

Pandangan tentang teori linier dikembangkan oleh para ahli sosial sejak abad ke-18, bersamaan dengan munculnya zaman pencerahan di Eropa yang berkeinginan masyarakat lebih maju. Teori linier dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori evolusi dan teori revolusi.¹⁰

Diantara gagasan dan konsep para tokoh-tokoh pendidikan (Islam) di masa lalu, Teori ini di prakarsai oleh Ibnu Khaldun yang merupakan salah satu diantaranya. Ia tidak sedikit berbicara tentang pendidikan disamping pembicaraannya mengenai sejarah, politik dan lain

⁹Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun: Suatu Analisa Fenomenologi*, 10.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 31.

sebagainya. Gagasan dan teori-teori yang pernah dikemukakannya, terutama mengenai sejarah Pondok Pesantren.¹¹

Pondok pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 oleh KH. Masyhur sebagai realitas atas cita-cita beliau untuk meneruskan dan menghidupkan kembali aktifitas pengajaran agama Islam yang dirintis oleh KH. Muhammad Rosyid sejak tahun 1902, dimana setelah wafatnya beliau pada tahun 1909 terjadi kevakuman yang cukup panjang yakni sekitar dua tahun.¹²

Pada tahun 1959 Kyai Masyhur hanya memiliki santri putra berjumlah 10 orang, dan serambi masjidlah yang digunakan sebagai tempat mengaji, tidak lama kemudian kyai Masyhur hanya menyediakan rumah sederhana untuk mengaji. Lambat laun kyai Masyhur dianggap oleh masyarakat sebagai ulama yang mampu dan menguasai agama, sehingga masyarakat mempercayai bahwa ulama tersebut mampu untuk dijadikan sebagai guru atau panutan terutama dalam hal agama. Dari hal tersebut, masyarakat mulai mempercayakan anaknya untuk nyantri di rumah kyai Masyhur.

Dimulai dengan datangnya satu santri yang mengaji dirumahnya hingga esoknya bertambahlah santrinya. Lambat laun pada tahun 1961 santri semakin bertambah banyak sampai dengan 60-an santri, sehingga

¹¹Marasudin Siregar, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun: Suatu Analisa Fenomenologi*, 10.

¹²Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al Rosyid, 2021.

dibuatkan beberapa kamar-kamar kecil yang terbuat dari bambu dan disekat dengan bambu. Kamar-kamar kecil tersebut digunakan para santri untuk mengaji.

Dan pada saat ini Pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro sudah memiliki ribuan santri dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Jika kita ibaratkan maka teori linear ini yang beranggapan bahwa pada perubahan pondok pesantren yang terus maju dan berkembang akan memberikan kemajuan tersendiri bagi semua santri dan santriwati ataupun bagi masyarakat sekitar.

2. Teori Peran

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi antara posisi dan pengaruh. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Dalam sebuah Penelitian, bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Diantara teori-teori yang tertulis dalam penelitian kali ini mungkin hanya teori peran yang tidak banyak diketahui tentang tokoh di balik teori.

Meskipun sebenarnya beberapa orang telah menulis tentang role theory sebut saja Sarbin tahun 1968 menulis tentang Role Theory dalam *Handout of Social Psychology*, dan B.J Bibdle tahun 1979 menulis buku yang berjudul *Role Theory: Expectation, identity and behavior*.¹³

Peranan pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro terhadap santri dan masyarakat sekitar dalam bidang Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial.

a. Pendidikan

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *agent of science and Islamic studies*, pondok pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Di pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten.¹⁴

Pondok pesantren ini juga tidak hanya menyiapkan anak didiknya pada ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psimotorik sehingga terbentuk pola-pola kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi alumnus pondok pesantren Al Rosyid untuk membentuk *Islamic civilization* yang kaffah dengan memimplementasikan ilmu-ilmu yang diajarkan guna mewujudkan sosok muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.

¹³Fathul Lubabin Nuqul, "*Teori Peran*" (Role Theory), 24.

¹⁴Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 63.

b. Bidang keagamaan (Majlis Ta'lim)

Keagamaan adalah segala sesuatu yang mengenai agama yang berupa getaran batin yang dapat mengarahkan tingkah laku hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Pondok Pesantren Al Rosyid memiliki aktivitas kegiatan keagamaan berupa majlis ta'lim, yaitu tentang rutinan Ahad Pon, Pengajian setiap satu bulan sekali, dan lain-lain.¹⁵

c. Bidang Sosial

Mendirikan panti asuhan, panti jompo dan panti wreda, Mendirikan rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, memberi bantuan kepada korban bencana alam, Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan, Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka, dan lain sebagainya

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian pondok pesantren cukup banyak namun pembahasan tentang pondok pesantren Al Rosyid belum ada yang meneliti dalam segi sejarah pondok pesantren, peran kyai dan peran pondok pesantren itu sendiri. Peneliti merasa perlu adanya penelitian tentang pondok pesantren Al Rosyid sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Sejarah Pondok Pesantren

¹⁵Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1996), 78.

Al Rosyid Bojonegoro dan Peranannya dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Namun peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penulisan skripsi.

1. Chafid Rosyidi, NIM 07101244034, Program Studi Manajemen Pendidikan jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Manajemen Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur, 2012, yang membahas tentang proses perencanaan kurikulum.
2. Sumadi, NIM F.054.111.55, Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Model Pengembangan Pendidikan Pesantren Study Di Pondok Pesantren Al Rasyid Dander Bojonegoro, 2014, yang membahas tentang model pengembangan dan pembaharuan pendidikan di pondok pesantren Al Rosyid.
Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, proses implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, hasil pembelajaran dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid, serta keunggulan dan kelemahan

kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor dibandingkan kurikulum Madrasah Aliyah Negeri..

3. Shoffan Maulana (2019) Analisis Islamic Service Quality pada kualitas pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Kabupaten Bojonegoro dengan metode Importance Performance Analysis, 6 (10). Pada jurnal ini membahas tentang kualitas pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al Rosyid meliputi kualitas dalam mengajar pada materi pembelajaran ilmu keislaman.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan. Apabila dilihat dari penelitian di atas, Persamaan yang dapat diambil adalah penelitian ini berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid. Akan tetapi penelitian yang saya tulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid dan awal mula berdirinya. Dalam penelitian yang saya lakukan, jauh berbeda dan lebih menarik karena didalam penelitian ini lebih mengacu kepada peran Pondok Pesantren Al Rosyid dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya peran sebagai pengembangan masyarakat, akan tetapi juga peran terhadap desa, dan terhadap kemajuan Kabupaten Bojonegoro.

¹⁶Shoffan Maulana, *Analisis Islamic Service Quality pada Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro* <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/15972>, 2019.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan Peranannya dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia nya adalah metode penelitian sejarah. Langkah langkah praktis dalam penelitian yang harus dilalui oleh peneliti sejarah berkaitan dengan penerapan metode sejarah adalah sebagai berikut: ¹⁷

1. Heuristik

Heuristik yakni teknik untuk mengumpulkan sumber-sumber, data atau jejak-jejak sejarah. Sumber yang bisa digunakan penulis dalam penelitian tersebut diantaranya terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder sebagai penunjang dari sumber primer. Data yang dikumpulkan berupa tulisan maupun lisan.

Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Untuk memperoleh data dilakukan atau dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi yang berupa sumber bacaan atau tertulis. ¹⁸

a. Sumber Primer

¹⁷Ibid.,

¹⁸Cawelti, J. G, *The concept of formula in the study of popular literature*. Journal of Popular Culture, 3(3), 1969, 381.

Pada sumber primer penulis mendapatkan data yang berupa sumber lisan dan dokumen:

- 1) Ibu Nyai Hj. Malikh Masyhur selaku istri dari pendiri pondok pesantren Al Rosyid.
- 2) Ny. Hj. Masturotun selaku istri dari pengasuh periode II pada tahun 1974- 1989 yakni KH. Muhammad Sajjidun Murtadho.
- 3) Ust. Fawaz dan Ust. Ferry selaku Pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro.
- 4) Sumber dokumen yang ada seperti piagam pengakuan telah dirikannya pondok pesantren Al Rosyid oleh Departemen Agama Republik Indonesia Kabupaten Bojonegoro, Akta pendirian yayasan pondok pesantren Al Rosyid dan majalah pondok pesantren Al Rosyid.¹⁹

b. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku literature yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas dalam skripsi ini.²⁰

- 1) Shoffan Maulana (2019) Analisis Islamic Service Quality pada kualitas pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid Kabupaten

²⁰Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: 2005), 12.

Bojonegoro dengan metode Importance Performance Analysis, 6 (10).²¹

- 2) Majalah An Naba', Media Informasi dan Dakwah, Edisi I/th I/Juli, Desember 2010
- 3) Jurnal Lubabin Nuqul, "Teori Peran" (Role Theory)
- 4) Caweltti J.G. (1996). The Concept of formula in the study of popular literature, Journal of Popular Culture, 3 (3), 38.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern.

a. Kritik Intern

Kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang autentik atau tidak dan mendapatkan suatu data yang kredibilitas atau dapat dipercaya.²²

Peneliti mengkritisi dengan adanya sumber daya yang peneliti dapatkan yakni mengenai dokumen terlulis, seperti kata pendirian

²¹<https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/15972>.

²²Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1*, 12.

yang di sahkan pada tahun 2014, begitu pula dengan tidak adanya sumber tulisan yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok yang di tulis langsung oleh pendiri pondok pesantren, dan tidak adanya situs monument atau prasarti yang berbebtuk untuk membuktikan bahwasanya Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 M.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Dalam kritik ekstern ini penulis menemukan sumber yang autentik yakni sumber lisan dari istri pendiri pondok Al Rosyid dan santri pondok pesantren Al Rosyid yang sezaman.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber yang didapatkan saling berhubungan satu sama lain.²³

Dengan demikian interpretasi merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa kemudian mengumpulkan semua bahan sumber yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini sumber-sumber yang penulis dapatkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain

²³Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 14.

memiliki kesamaan informasi contohnya pernyataan hasil wawancara tentang tahun pendirian pondok memiliki kesamaan informasi dengan dokumen piagam Pondok Pesantren Al Rosyid oleh Departemen Agama Republik Indonesia.²⁴

4. Historiografi

Historiografi adalah penyusunan atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Oleh karena nya historiografi merupakan langkah-langkah untuk menyajikan hasil interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk penulisan sejarah, yakni usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan menguraikan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif agar dapat digunakan dengan mudah oleh para pembaca.

Dalam penulisan ini menghasilkan laporan yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan Peranannya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia”. Bentuk tulisan ini merupakan bentuk tulisan sejarah deskriptif analitik, yang merupakan metodologi dimaksudkan menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan itu maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.

²⁴Ibid.,14.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis menyusun menjadi beberapa bab yaitu:

Bab 1 berisi Pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian

Bab 2 yakni Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Dalam bab ini akan membahas tentang letak geografis, latar belakang berdirinya, biografi singkat pendiri pondok pesantren, sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, dan aktivitas pondok pesantren.

Bab 3 yakni Perkembangan pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro. Dalam bab ini akan membahas tentang perkembangan kepemimpinan setiap periode pada pondok pesantren Al Rosyid dari masa ke masa.

Bab 4 yakni Peran Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro dan Kontribusinya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap perkembangan masyarakat sekitar. Yakni membahas tentang pengaruh dan peran pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar, perkembangan desa, dan kemajuan Kabupaten Bojonegoro.

Bab 5 yakni penutup yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

BAB II

PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Rosyid

1. Letak Desa

Desa Ngumpakdalem adalah desa yang berada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jl. KH. R. Moh. Rosyid, karena letak desa Ngumpakdalem ini sangat strategis dan tidak jauh dari pusat kota, maka untuk sampai ke desa tersebut tidaklah sulit untuk ditempuh. Jarak dari pusat kecamatan sekitar 4 Km, sedangkan dari pusat kabupaten sekitar 7 Km. Daerah ini dilalui jalur jalan raya untuk menuju ke Nganjuk dan Kediri. Letak yang strategis tersebut banyak diketahui oleh masyarakat. Dan desa ini juga masih terjaga lingkungan santrinya, karena banyak pesantren yang berdiri disekitar area desa Ngumpakdalem. Ada sekitar enam pesantren yang berdiri, akan tetapi masing-masing pondok pesantren memiliki pengasuh yang berbeda-beda.

Pondok pesantren Al Rosyid sendiri yang merupakan pesantren yang terletak di sebelah timur, sedangkan lima pesantren ada di sebelah barat. Sebenarnya antara pesantren sebelah timur dan sebelah barat masih memiliki hubungan darah jika dilihat dari silsilah keturunan dari Kyai Rosyid yang mempunyai anak bernama Latifah dan Riwan, Latifah menikah dengan Kyai Shoim, sehingga dari hubungan itu menyatukan hubungan kerabat di wilayah tersebut.

Sesuai dengan data monografi desa Ngumpakdalem pada tahun 2021, luas desa Ngumpakdalem \pm 752,430,02 Ha, dengan perincian sebagai berikut:²⁵ tanah sawah 731,25 Ha, tanah kering (pemukiman, ladang) 11,567 Ha, tanah fasilitas umum 9,613,02 Ha. Adapun batas-batas wilayah desa adalah:

- a. Sebelah Selatan Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander.
- b. Sebelah Utara Desa Mojoranu Kecamatan Dander.
- c. Sebelah Barat Desa Bangilan Kecamatan Kalitidu
- d. Sebelah Timur Desa Leran kecamatan Kapas

2. Jumlah Penduduk

Desa Ngumpakdalem yang tercatat sampai tahun 2021 berjumlah 12.767 jiwa dengan rincian: laki-laki sebanyak 6.373 jiwa dan perempuan sebanyak 6.394 jiwa yang terdiri dari 10 RW dan 52 RT.²⁶

a. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya

Di Desa Ngumpakdalem memiliki luas wilayah yang dibagi menjadi beberapa bagian tanah diantaranya adalah tanah sawah seluas 731,25 Ha, tanah kering seluas 11.567 Ha dan tanah fasilitas umum seluas 9,613,02 Ha.

Tabel 2.1

²⁵Sumber: data monografi dan peta Desa Ngumpakdalem tahun 2021.

²⁶Arsip dokumen Desa Ngumpakdalem Bojonegoro tahun 2021.

Tanah Sawah

No.	Jenis Sawah	Luas (Ha)
1.	Sawah Irigasi teknis	325.80
2.	Sawah Irigasi ½ teknis	34,95
3.	Sawah tadah hujan	370.500
Total Luas		731,25 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

Tabel 2.2

Tanah Kering

No.	Jenis Tanah Kering	Luas (Ha)
1.	Tegal/lading	10.550 Ha
2.	Pemukiman	577
3.	Pekarangan	440
Total Luas		11.567 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

Tabel 2.3

Tanah Fasilitas Umum

No.	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1.	Kas desa/kelurahan	

	a. Tanah bengkok	64.00
	b. Sawah desa	23.145
2.	Lapangan Olahraga	5
3.	Perkantoran Pemerintah	15.45
4.	Tempat Pemakaman desa/umum	4
No.	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
5.	Bangunan Sekolah/Perguruan Tinggi	1.025
6.	Pertokoan	1.20
7.	Fasilitas Pasar	1.18
8.	Jalan	9.500
Total Luas		9. 613,02 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

3. Mata Pencaharian

Sebagian masyarakat Desa Ngumpakdalem banyak menggantungkan penghasilannya di sektor pertanian. Sesuai dengan tabel diatas, bahwasanya mayoritas penduduk desa Ngumpakdalem memiliki sawah masing-masing yang hampir rata menyeluruh di setiap kepala keluarga akan tetapi tidak semua, bahkan sebagian masyarakatnya banyak yang menjadi pedagang ataupun pegawai negeri.²⁷

²⁷*Sumber: data monografi dan peta Desa Ngumpakdalem tahun 2021.*

Tabel 2.4**Mata Pencaharian Penduduk**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	2.102	1.780
2.	Buruh tani	225	110
3.	Aparatur Sipil Negara	190	122
4.	Pedagang Keliling	40	52
5.	Nelayan	2	-
6.	Dokter Swasta	-	3
7.	Bidan Swasta	-	2
8.	Pembantu Rumah Tangga	4	10
9.	TNI	36	2
10.	POLRI	47	1
11.	Perawat swasta	3	6

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
12.	Dosen Swasta	3	3
13.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	63	40
14.	Karyawan perusahaan Swasta	409	216
15.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	8	4
Jumlah		3.132	2.351
Total Jumlah Penduduk		5.483	

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

4. Latar belakang Pendidikan Masyarakat desa Ngumpakdalem.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.5

Latar Belakang Pendidikan

No.	Latar belakang pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Sekolah Dasar (SD)	608	856

No.	Latar belakang pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
2.	SMP/MTs	1.350	1.770
3.	SMA/SMK/MA	1.480	1.233
4.	Sarjana (S-1)	87	80
5.	Sarjana (S-2)	65	72
6.	Sarjana (S-3)	13	16
7.	Profesor	5	7
Jumlah		2.128	4.034
Jumlah total		6.162	

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

5. Agama Masyarakat

Mayoritas masyarakat desa Ngumpakdalem menganut agama Islam. Apabila dilihat dari segi kehidupan beragamanya, masyarakat desa

Ngumpakdalem sangat taat dan giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.²⁸ Hal ini bisa dilihat dari semangat dan antusiasnya masyarakat desa Ngumpakdalem dalam menjalankan sholat berjamaah, pelaksanaan pengajian umum, baik di mushola sekitar ataupun di sebuah Masjid.

Tidak hanya agama Islam, akan tetapi ada beberapa agama lain yang hidup saling berdampingan dengan masyarakat sekitar. Dengan menjunjung toleransi yang tinggi, wilayah tersebut hidup secara rukun dan damai.

Tabel 2.6

Agama/Aliran kepercayaan Masyarakat desa Ngumpakdalem

No.	Agama/aliran kepercayaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Islam	6.453	6.445
2.	Kristen	12	17
3.	Hindu	1	-
4.	Buddha	-	-

²⁸Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

No.	Agama/aliran kepercayaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
5.	Katolik	-	-
6.	Konghucu	-	-
	Jumlah	6.466	6.462

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2021

B. Biografi Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Pencetus dan pendiri pondok pesantren Al Rosyid adalah KH. Masyhur. K.H Mashyur sendiri lahir pada tahun 1929 yang merupakan putra dari pasangan H. Siroj dan Nyai Maisaroh. KH. Masyhur merupakan keturunan ke-4 dari silsilah keluarga KH.Muhammad Rosyid. Dalam pengalaman pendidikan, KH. Masyhur awalnya mengenyam Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Abu Darrin pada tahun 1945, kemudian melanjutkan pendidikan lagi di pondok pesantren Mojosari Kabupeten Nganjuk pada tahun 1949. Selanjutnya mengenyam pendidikan di pondok pesantren Lasem Jawa Tengah pada tahun 1953-1956.²⁹

Di bidang organisasi, KH. Masyhur pernah menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdhatul Ulama Cabang Bojonegoro pada tahun 1972. KH. Masyhur

²⁹Biografi KH. Muhammad Rosyid dan silsilah keluarga. Bojonegoro: Pengurus keluarga bani KH. Muhammad Rosyid, 2006.

mempunyai istri yang bernama Nyai Malikhah, mereka dikaruniai delapan anak putra dan putri yaitu: Hj. Masturotun, Hj. Lumkhatin, KH. Alamul Huda, KH. Moh. Syafiyullah, Masnuah, Nur Hidayatin, Siti Cholisoh, dan Ulfah.³⁰

C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Pada saat penulis melakukan penelitian lapangan, kyai yang menjadi narasumber menegaskan bahwa tanggal dan bulan berdirinya pondok tidak ada yang ingat. Akan tetapi kyai menjadi narasumber menjelaskan bahwasanya Pondok pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 oleh KH. Masyhur sebagai keinginan atas cita-cita beliau untuk meneruskan, mewujudkan, dan menghidupkan kembali aktivitas pengajaran agama Islam yang dirintis oleh KH. Muhammad Rosyid sejak tahun 1902, dimana setelah wafatnya beliau pada tahun 1909 terjadi kevakuman yang cukup panjang yakni sekitar tiga tahun. Kehidupan masyarakat disekitar pondok pesantren ini didirikan dari sumber pertanian dan perdagangan. Selain itu ada sisi religi mereka pada umumnya masih terpengaruh oleh paham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme.³¹

Oleh karena itu KH. Masyhur dengan langkah kaki yang kuat dan bermodalkan tekad semangat serta niat yang gigih, dan disertai dengan tawakkal berserah diri kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menolong hambanya yang

³⁰An Naba', Media Informasi dan Dakwah, Edisi I/th/Juli-Desember,2010,

³¹ Malikhah Mashyur (Istri Kyai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

berjuang di jalan Nya, serta respon masyarakat yang positif membuat K.H Masyhur membulatkan tekatnya menjadi optimis dan yakin serta tetap berusaha berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang tidak hanya mampu menampung para santri untuk menimba ilmu di pondok pesantren nya akan tetapi juga mengasah mental para santri dan santriwati.

Pada tahun 1959 Kyai Masyhur hanya memiliki santri putra berjumlah 10 orang, dan tempat yang digunakan pun hanya serambi masjid sebagai tempat mengaji, kemudian seiring berjalannya waktu, Kyai Masyhur dapat menyediakan rumah sederhana yang jauh lebih baik untuk santri dan santriwati mengaji.

Lambat laun Kyai Masyhur dianggap oleh masyarakat sebagai ulama yang mampu dan menguasai agama, sehingga masyarakat mempercayai bahwa ulama tersebut mampu untuk dijadikan sebagai guru atau panutan terutama dalam hal agama. Dari hal tersebut, masyarakat mulai mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di rumah Kyai Masyhur yang dikenal sebagai ulama cerdas dan pandai.³²

Awalnya dimulai dengan datangnya satu santri yang mengaji di rumahnya hingga kemudian bertambah santrinya dari hari ke hari. Lambat laun pada tahun 1961 santri dan santriwati semakin bertambah banyak sampai dengan 50-an

³²Biografi KH. Muhammad Rosyid dan silsilah keluarga. Bojonegoro: Pengurus keluarga bani KH. Muhammad Rosyid, 2006.

santri, sehingga dibuatkan beberapa bilik-bilik kecil yang terbuat dari bambu dan disekat dengan bambu. Bilikbilik kecil tersebut digunakan para santri untuk mengaji dan menimba ilmu bersama Kyai Mashyur.

Dengan semakin mahirnya dan ketelatenan Kyai Masyhur dalam menyampaikan dakwahnya, banyak masyarakat yang tertarik belajar ilmu agama kepadanya. Masyarakat menganggap penyampaian dakwah Kyai Masyhur sangat mudah di mengerti karena penyampaian dakwah dengan bahasa yang lugas dan sopan. Selain itu Kyai Masyhur juga dikenal sebagai Kyai yang gigih dan tangguh dalam menyebarkan agama Islam. Hal tersebut menjadikan semangat santri dan santriwati untuk menimba ilmu di rumah Kyai Masyhur.³³

Kyai Masyhur sangat terkenal dengan sifatnya yang santun dan dermawan. Kyai Masyhur suka berbaur dan bersosial dengan masyarakat, tetapi tidak melebur dengan aktivitas masyarakat yang negatif, karena Kyai Masyhur mempunyai pedoman bahwa “berbaur tidak masalah untuk mendekati diri pada masyarakat dan agar dakwah dapat tersampaikan dengan lebih mudah, asal tidak melebur dengan kegiatan yang negatif”.

Dengan kewibawaan dan kedermawaan yang dilakukannya, membuat para masyarakat kagum dan menjadikannya panutan bagi masyarakat sekitar terkhusus di Desa Ngumpakdalem dan sekitarnya. Perjuangan yang dilakukan cukup berat, akan tetapi semua perjuangan itu membuahkan hasil yang tidak sia-sia.

³³Biografi KH. Muhammad Rosyid dan silsilah keluarga. Bojonegoro, 2006.

Dengan perjuangan yang sangat sulit hingga membanting tulang untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang sudah lama di cita-citakan. Di samping mengasuh dua putra dan enam putrinya Kyai Masyhur ditemani seorang istri yang selalu setia dan mempunyai tujuan hidup dalam memperjuangkan agama Islam. Nyai Malikah pun selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh suaminya selama *ber-ijtihad* di jalan Allah. Dengan dukungan keras yang dilakukan oleh nyai Malikah, Kyai Masyhur mampu memimpin pesantren dan mempertahankan pesantren tersebut di era Orde Baru yang didalamnya mempersulit sistem Islam dan pendidikannya.

Apapun rintangan dan halangan yang menghadang, Kyai Mashyur tidak pernah putus asa apalagi menyerah begitu saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ulfa sebagai berikut: “Pada waktu dulu sambil mengasuh delapan putra-putrinya dan ditemani oleh Ibu Malikah yang mempunyai tujuan hidup dalam memperjuangkan agama Islam. Dengan dukungan keras dan doa yang tak pernah putus dari Nyai Malikah, Kyai Masyhur mampu memimpin pesantren dan mempertahankan pesantren tersebut di era Orde Baru.”³⁴

Pada pada masa PKI yang sedang gencar di tahun 1965-an, banyak menyisakan luka dan duka tersendiri, khususnya bagi Kyai Mashyur. Bagaimana tidak pada waktu PKI berkuasa ada salah satu santri yang hilang selama berbulanbulan, tidak ada kabar dari santri tersebut. Hal itu yang menyebabkan Kyai Mashyur khawatir dan selalu berdoa agar santri yang hilang tersebut bisa

³⁴Ustadzah Ulfa (Pengasuh Pondok Pesantren Al Rosyid), *Wawancara*, Bojonegoro, 20 September 2021.

segera di temukan dan sampai akhirnya santri tersebut kembali pulang ke pesantren, hilangnya santri tersebut membuat panik dikarenakan pada saat itu sedang gencarnya kasus penculikan PKI.

Pesantren Al Rosyid tergolong aman dalam menghadapi berbagai konflik yang dialami oleh Negara Indonesia. Pesantren terus berjalan dengan semestinya meskipun pergolakan politik semakin memanas dan semakin menjadi-jadi. Kyai Masyhur selalu bergerak dan berada paling depan untuk membela pendidikan di pondok pesantren Al Rosyid ini.³⁵

Nama Al Rosyid merupakan nama yang sudah lama ada dan yang pasti sudah tidak asing lagi dalam sejarah pesantren ini, karena secara tidak langsung nama Rosyid sendiri adalah nama kyai ternama di tahun 90-an. Pada awal mula sejarahnya pondok pesantren ini bernama Al Miftah, kemudian nama Al Rosyid ini didapat ketika Kyai Masyhur *sowan* ke rumah putra kyai Rosyid di Malang pada tahun 1962. Pada waktu itu Kyai Masyhur dan putra kyai Rosyid sedang berbincang-bincang tentang adanya keinginan untuk mendirikan pondok pesantren.

Dan seiring berjalannya waktu, ketika itu terjadi percakapan yang begitu panjang dan akhirnya pembicaraan tersebut ada yang membahas tentang keadaan pondok Al Rosyid dan bagaimana keadaan santri-santriwatinya. Selain itu juga membahas tentang penamaan pondok pesantren.

³⁵Ustadzah Ulfa, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 September 2021.

Dari percakapan itu akhirnya Putra dari Kyai Rosyid berpesan kepada Kyai Masyhur untuk memberi nama pondok pesantren dengan nama Al Rosyid. Harapannya adalah nama Al Rosyid tersebut dapat memicu semangat untuk belajar menjadi seseorang yang cerdas dan pandai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Malikhah sebagai berikut: “*Jeneng pondok iki bien iku dijenengi putrane mbah Rosyid seng nuk malang* (Artinya: nama pondok ini dulu diberi nama oleh putranya mbah Rosyid yang ada di Malang). Begitulah nasihat yang diberikan seorang Kyai kepada muridnya.³⁶

Karena *ta'dzimnya* terhadap kyai, maka Kyai Masyhur mendengar dan mematuhi apa yang disarankan oleh ulama atau gurunya. Di pesantren ini juga diajarkan bagaimana *keta'dziman* para santri yang dilakukan kepada kyainya. Karena pada dasarnya seorang santri dan santriwati harus patuh dan hormat kepada guru ataupun ulama nya. Seorang santri haruslah taat dan mengikuti apa yang diucapkan atau dihajarkan oleh sang kyai, selagi apa yang diperintahkan tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Sehingga *keta'dziman* di dalam suatu pesantren merupakan hal yang sangat penting.³⁷

Karena dari itu, bisa membentuk karakteristik dan sifat santri dan santriwati berubah menjadi lebih baik. Dari suatu nasehat dan *keta'dziman* tersebut, maka nama Al Rosyid disahkan sebagai nama sebuah pondok pesantren yang dikelola

³⁷Ustadzah Ulfa, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 September 2021.

oleh Kyai Masyhur sebagai penerus estafet perjuangan Kyai Rosyid dan sampai kini nama Al Rosyid selalu bersinar.

Sebagai lembaga pendidikan independen yang tidak berafiliasi kepada salah satu golongan dengan berasaskan Islam. Pondok Pesantren Al Rosyid selalu mengedepankan kesejahteraan santri dan santriatinya dalam menimba ilmu di pondok tersebut.

Tidak hanya itu pondok pesantren Al Rosyid juga berusaha semaksimal mungkin dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa demi terciptanya insan-insan kamil yang berilmu, beramal sholeh, berakhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan membuat jadwal dan pola kegiatan dan pengajaran yang tidak membosankan dan selalu menarik, sehingga membuat santri betah mondok di pondok pesantren Al Rosyid.³⁸

Dengan kegiatan yang sedemikian rupa disertai upaya pengembangan dan peningkatan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Pondok pesantren Al Rosyid berupaya untuk tetap eksis dan maju ditengah persaingan pondok pesantren yang semakin banyak. Akan tetapi tidak membuat gentar pondok pesantren Al Rosyid untuk bersaing dan berupaya menjadi contoh kepada lembaga lain agar tetap melangkah dengan semua tujuan yang ingin dicapai.

³⁸ Direktur jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktur Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama Islam RI, 2003), 122.

Setelah wafatnya KH. Masyhur pada tanggal 1 Agustus 1974, pondok pesantren Al Rosyid mengalami kevakuman yang bisa dikatakan cukup panjang. Bagaimana tidak, pada waktu itu pesantren dipegang oleh santri yang terpercaya selama dua tahun, namun pesantren tidak mengalami kemajuan sedikitpun bahkan bisa dibilang tidak berjalan dengan lancar.

Ketidaklancaran tersebut dikarenakan pihak luar yang menjalankan, sehingga ada rasa canggung dan tidak percaya diri mengelola pondok pesantren tersebut. Dalam artian berfikir tidak berkuasa penuh untuk menjalankan sebagai kebijakan yang ada di pesantren. Dua tahun bukan waktu yang singkat untuk menjalankan pondok pesantren yang mengalami kevakuman.

Oleh karena itu peranan pimpinan selama dua tahun tersebut hanya dijalankan dan dilaksanakan seperti halnya ketua pondok yang memantau berbagai kegiatan pondok, akan tetapi tidak sepenuhnya mengelola pondok dan tidak berkuasa penuh atas perubahan dan kebijakan didalam suatu pondok pesantren.

Setelah dua tahun vakum, akhirnya ada keturunan dari Kyai Mashyur untuk melanjutkan kekosongan tersebut. Tidak lain dalah putri pertama Kyai Masyhur yang bernama Masturotun yang menikah dengan Sajjidun pada tahun 1976, dan dari hal tersebut, pihak keluarga meminta dan memutuskan bahwa Sajjidunlah yang dianggap berpengalaman dalam meneruskan estafet

perjuangan yang sudah dirintis oleh kyai Masyhur dengan segala pertimbangan yang ada.³⁹

Pada tahun 1976 kekuasaan pondok pesantren sudah dipegang penuh oleh Sajjidun. Dengan sifat yang dimiliki Sajjidun yaitu kearifan dan kebijaksanaannya, Sajjidun dapat memimpin pondok dan mengayomi para santri dan santriwati. Dengan statusnya yang sekarang jadi pemimpin pondok, Sajjidun tidak pernah lupa dengan kewajibannya sebagai pemimpin keluarga yang tidak pernah ditinggalkan.

Seiring berjalannya waktu, perubahan pondok pun sudah mulai terlihat. Sedikit demi sedikit perubahan di Pondok Pesantren terjadi, baik secara fisik (banguna) yang mulai bertambah nmaupun secara internal, seperti keadaan santri yang dulu tidak terkondisikan dengan jumlah pengajar yang terbatas, dan sekarang sudah mulai kondusif dengan pengajar yang mumpuni dan berkualitas.

Pada tahun 1979 Sajjidun membangun mushola sebagai peninggalan fisik dan masih ada hingga sekarang. Mushola tersebut masih digunakan untuk kegiatan *haflah* atau kegiatan besar yang dirintis oleh kyai Sajjidun. Sebagaimana disampaikan oleh Nyai Masturotun sebagai berikut: “Pada tahun 1979 pak Sajjidun ini mendirikan mushola, sampai sekarang masih ada di sebelah rumah. Mushola tersebut sampai sekarang sangat bermanfaat bagi santri-santriwati yang ingin mengaji dan belajar ilmu agama yang lebih dalam lagi.⁴⁰

³⁹ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1983), 54.

⁴⁰ Ustadzah Ulfa, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 September 2021.

Pada awal Kyai Sajjidun memimpin, kondisi pesantren masih sangat berantakan dan belum tertata karena kevakuman dan kekosongan kekuasaan selama dua tahun. Tapi dengan ketekunan dan kegigihan kyai Sajjidun, santri pun mulai bertambah setiap tahunnya. Tidak hanya dari Bojonegoro, akan tetapi diluar Bojonegoro seperti Tuban, Gresik, dan Lamongan. Semua santri yang belajar di Pondok Pesantren Al Rosyid, dituntun agar selalu menjaga diri dan memperbagus akhlaknya terhadap semua orang.

Pada masa kepemimpinan kyai Sajjidun, tidak hanya perubahan pada fisik saja yang berkembang akan tetapi terjadi perubahan juga pada sistem pendidikan, perubahan sistem pendidikan tersebut dari sistem salaf ke sistem modern. Akan tetapi tidak semudah itu masyarakat menerima perubahan tersebut. Banyak penolakan dan tidak persetujuan dari berbagai pihak, tetapi kyai Sajjidun tetap gigih dan kokoh untuk mempertahankan dan meneruskan sistem pendidikan baru, demi perkembangan pesantren. Lambat laun masyarakat pun akhirnya menyadari bahwa perkembangan teknologi semakin maju dan modern, sehingga masyarakat berfikir kedepan dan sadar dengan semakin perkembangan zaman yang ada sistem pendidikan pun juga harus diikuti

Setelah banyak ujian dan cobaan, perjuangan Kyai Sajjidun pun harus berakhir pada tahun 1989 dikarenakan putra tertua dari Kyai Masyhur sudah pulang dan kembali ke pondok pesantren Al Rosyid setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Gontor di Ponorogo, yakni KH. Alamul Huda

Masyhur meneruskan perjuangan kyai Masyhur hingga saat ini pondok pesantren Al Rosyid terus maju dan berkembang.⁴¹

D. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Pondok pesantren Al Rosyid berdiri karena dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat Desa Ngumpakdalem yang pada umumnya dulu masih terpengaruh oleh paham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme. Animisme dan dinamisme adalah kepercayaan terhadap roh halus atau benda yang dianggap keramat dalam membawa keberuntungan.

Masyarakat sekitar di Desa Ngumpakdalem masih mempercayai adanya pohon keramat yang bernama pohon Kendal, masyarakat meyakini dengan adanya pohon tersebut bisa menyembuhkan segala penyakit, bahkan mereka juga memujanya bak Tuhan agar hajat dan keinginan mereka terkabulkan. Dahulu pohon tersebut juga digunakan untuk memohon perlindungan agar selamat hidupnya. Tidak heran ketika dulu banyak orang yang berkerumun dibawah pohon tersebut, karena pohon itu sudah dianggap seperti Tuhan. Apabila diantara masyarakat pemuja itu meremehkan atau menghina akan berakibat fatal yang menyebabkan seseorang diantaranya mendapatkan penyakit.

Beberapa penyakit itu adalah muntah, sakit panas, diare dan segala macam marabahaya. Pada saat itu Raden KH. Muhammad Rosyid adalah seorang yang

⁴¹Ustad Fawaz (Pengurus Pondok Al Rosyid), *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

pertama kali beragama Islam di daerah Ngumpakdalem yang terkenal dengan wilayah Kendal. Dahulu beliau adalah asli orang Sukorejo karena dimana jika dilihat dari garis keturunan beliau termasuk keturunan Raden Singonoyo, dari situlah bisa di lihat bahwa beliau merupakan seseorang keturunan ningrat atau bangsawan (darah biru).⁴²

Melihat masyarakat yang masih melakukan hal syirik seperti itu, Mbah Rosyid tidak tega dan ingin merubah kebiasaan penduduk masyarakat di daerah Ngumpakdalem yang dulunya syirik dan sesat menuju jalan kebenaran yakni percaya dengan ajaran agama Islam.

Akhirnya dengan niat dan tekad bulatnya Mbah Rosyid membasmi dan melenyapkan kemusyrikan dan kesesatan masyarakat Ngumpakdalem, dengan membaca *bismillah* mbah Rosyid menebang pohon Kendal yang begitu besar dan dianggap keramat, atas izin Allah pohon tersebut roboh. Pada saat itulah Mbah Rosyid mulai menanamkan ajaran Islam di daerah Ngumpakdalem, tidak mudah bagi Mbah Rosyid merubah semua sifat dan kebiasaan masyarakat Ngumpakdalem yang syirik dan sesat, tapi pada akhirnya sedikit demi sedikit orang-orang mulai banyak berdatangan untuk menimba ilmu dan belajar agama Islam kepada Mbah Rosyid dan bermukim bahkan menetap di sekitar rumah Mbah Rosyid.⁴³

⁴²Ustad Fawaz, *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021

⁴³Ibid.,54.

Setelah sekian lama berlalu akhirnya Mbah Rosyid wafat pada tahun 1905 dan diteruskan Kyai Shoim sampai tahun 1920, setelah itu pengajaran lagilagi mengalami kevakuman yang cukup panjang sampai tahun 1959. Seiring berjalannya waktu KH. Masyhur yang merupakan turunan ke-4 dari keturunan Raden KH. Muhammad Rosyid, bermula dari sebuah niatan untuk meneruskan perjuangan Kyai Rosyid dan Kyai Shoim, maka banyak ide bermunculan yang digagas oleh Kyai Masyhur. Kyai masyhur ingin meneruskan estafer perjuangan Kyai Rosyid yang sudah vakum selama puluhan tahun.

Kemudian pada tahun 1959 KH. Masyhur mendirikan sebuah pesantren yang dinamai Al Rosyid, nama tersebut diambil dari nama mbah Rosyid. Tidak hanya itu, nama Rosyid juga dijadikan nama jalan kepada pemerintah setempat mulai daerah pacul sampai pasar Ngumpakdalem, yakni nama Jalan KH. Moch Rosyid sebagai sarana untuk mengenang jasa beliau yang sudah berjuang sampai titik darah penghabisan dari keinginannya menghilangkan kesesatan dan membasmi kemusyrikan daerah Ngumpakdalem.⁴⁴

E. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

Pondok Pesantren Al Rosyid memiliki:

1. Visi

⁴⁴Mansur As'ad (Tokoh Ulama Desa Ngumpakdalem), *Wawancara*, Bojonegoro, 20 November 2021.

- a. Terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.
- b. Mencetak santri berprestasi yang berlevel nasional maupun internasional⁴⁵

Maksud dari generasi Islam yang berdedikasi tinggi adalah seorang santri dan santriwati yang mondok ketika sudah mendapatkan ilmu mereka tidak lupa dengan madrasah yang sudah mengajarkan ilmu kepadanya. Kemudian juga harus unggul dalam bidang apapun, seorang santri tidak boleh memiliki sifat menyerah, mereka harus optimis dan bisa bersaing dengan lembaga lain.

Prestasi yang didapat juga tidak hanya isapan jempol semata, para santri yang dikirim lomba selalu mendapatkan juara baik level nasional maupun internasional. Tidak boleh ketinggalan, semua boleh unggul dalam bidang apapun, akan tetapi akhlak yang baik adalah tingkatan tertinggi seorang santri dan santriwati.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif dan tidak membosankan.
- b. Melaksanakan bimbingan yang Islami, sehingga menjadi nilai plus dan nilai Islam menjadi jalan hidup bagi setiap santri dan santriwati.
- c. Memberikan pendidikan ketrampilan sebagai bekal hidup kepada santri dan santriwati.

⁴⁵Arsip Dokumen Pondok Pesantren Al Rosyid.

- d. Santri dan santriwati mampu mengaplikasikan teori pembelajaran dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan sifat akhlaqul karimah.

F. Aktivitas Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro

1. Bidang Pendidikan

Banyak dari masyarakat menganggap pondok pesantren lembaga yang dipandang rendah sebagai lembaga eksklusif, sampai akhirnya pondok pesantren mengalami perubahan. Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren mengkonsumsi kitab kuning sebagai pedoman berfikir dan bertingkah laku. Selain untuk belajar mengaji, kitab kuning kuing juga menjadi modal para santri untuk mengembangkan pola berfikir dan mengasah kemampuan. Kitab kuning telah menjadi bagian yang intern yang sangat penting di dalam pesantren.⁴⁶

Menurut masyarakat, pesantren dan kitab kuning merupakan formulasi dan saling terikat yang final dari ajaran ajaran Al Quran dan sunnah Nabi. Kitab kuning juga menjadi salah satu pedoman bagi santri dan santriwati dalam melangsungkan pembelajaran. Di dalam pondok pesantren Al Rosyid banyak memberikan pengajaran dan pembelajaran sekolah diniyah. Adapun pelajaran yang di diberikan antara lain: Aidah, Fiqih, Nahwu, Sharaf, Balaghah dan lain sebagainya.

⁴⁶ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

Dalam bidang pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Al Rosyid ini, dengan waktu yang hampir bersamaan berdiri pula lembaga Pendidikan Hidayatul Mutabi'in (LPHM) lembaga ini didirikan sejak tahun 1979, pada saat itu hanya ada lembaga formal Madrasah aliyah. Kemudian pada tahun 1988 LPHM berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid (YPPPA) dan menyelenggarakan lima jenjang pendidikan formal dan lima jenjang pendidikan informal.⁴⁷

Adapun pendidikan formal meliputi: Play Group/Kelompok Bermain, Roudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sedangkan pendidikan informal adalah Madrasah Diniyah, pengajian kitab kuning, Majlis Ta'lim, Amaliyah Tadris, dan kepramukaan.

Dalam melaksanakan kontribusi dan fungsinya sebagai *agent of science and Islamic studies*, pondok pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin dalam hal-hal pelaksanaan kegiatan pondok yang positif yaitu untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat ke jalan yang di ridhai Allah SWT.

Di pondok pesantren Al Rosyid ini juga diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Maksudnya ialah, tidak hanya persaingan dalam hal religius saja, akan tetapi pondok pesantren Al Rosyid juga bisa bersaing dalam bidang apapun. Pondok pesantren Al Rosyid ini juga tidak hanya menyiapkan anak didiknya pada ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psimotorik dari hal ini bisa kita lihat bahwasannya para santri akan terbentuk pola-pola

⁴⁷Ibid.,54.

kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi para santri pondok pesantren Al Rosyid untuk membentuk karakter *Islamic Civilization* yang kaffah dengan mengimplementasikan dan mengamalkan ilmu-ilmu yang diajarkan guna mewujudkan seorang muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.

2. Bidang Keagamaan (Majlis Ta'lim)

Membahas tentang pondok pesantren, tentu tidak asing lagi dengan kata majlis ta'lim (keagamaan). Keagamaan adalah segala sesuatu yang mengenai agama yang berupa getaran batin yang dapat mengarahkan tingkah laku hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Pondok Pesantren Al Rosyid banyak memiliki kegiatan keagamaan yang bervariasi, mulai dari aktivitas kegiatan keagamaan berupa majlis ta'lim.⁴⁸

Majlis ta'lim sendiri merupakan suatu lembaga non-formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, tidak hanya itu, majlis ta'lim juga menjadi sarana silaturahmi antar umat Islam yang satu dengan yang lain. Menjadi penghubung antara manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungannya.

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 1996), 86.

Selain itu juga untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat yang sangat heterogen, maksudnya beragam suku, bangsa, budaya kita adalah sama tidak ada kesenjangan social. Yang terpenting semua manusia adalah sama dan yang membedakan adalah ketakwaan kita terhadap Allah SWT. Perlu disampaikan materi pendidikan agama yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak menyimpang dari aqidah agama serta disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat.⁴⁹

Pasalnya kita sebagai warga Negara Indonesia harus saling menghargai satu sama lain. Pelajaran ini disampaikan melalui lembaga keagamaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah (dakwah) dan tanya jawab, dan metode lainnya.⁵⁰

Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Al Rosyid adalah kegiatan yang berbentuk pengajian, kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dan diisi mengaji bersama kemudian diikuti dengan dzikir bersama, dalam kegiatannya majlis ta'lim ini juga disebut istighosah. Yang menjadi latar belakang terbentuknya majlis ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memang mereka membutuhkan siraman rohani, agar hidup menjadi lebih tenang.

⁴⁹Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 78.

⁵⁰Ibid.,86.

Majelis ini sudah ada sejak awal ada pada masa kepemimpinan KH. Masyhur, dalam lingkup majlis ini mencakup beberapa kegiatan pengajian yang dilakukan yaitu:

a. Pengajian kitab untuk bapak-bapak

Pengajian bapak-bapak ini dilakukan setiap hari minggu pagi jam 09.00, pengajian ini bertujuan agar bapak-bapak bisa saling bersilaturahmi antar sesama. Pengajian ini dilakukan dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan. Metode ini merupakan metode yang paling utama dilingkungan pondok pesantren, yakni suatu metode pengajaran dengan cara kyai membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab yang dikaji. Pengajian ini membuat para warga terkhusus bapak-bapak sangat antusias dan mengapresiasinya.⁵¹

b. Pengajian Ahad Kliwon

Berbeda dengan pengajian untuk bapak-bapak, Pengajian ini dilakukan secara serempak yang berpusat di Masjid Al-Istiqomah Desa Ngumpakdalem, kegiatan pengajian ini dihadiri oleh seluruh warga masyarakat desa Ngumpakdalem dan para santri pondok pesantren Al Rosyid. Kegiatan ini membuat para warga desa Ngumpakdalem sangat antusias dalam menyambutnya.⁵²

c. Pengajian Rutinan Lapanan

⁵¹Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 78

⁵²Ibid.,78.

Pengajian rutin lapanan ini adalah pengajian yang dilakukan setiap hari Ahad *pahing* yang dihadiri oleh warga masyarakat sekitar dan para santri. Tidak jauh berbeda dengan pengajian yang sudah dijelaskan diatas, Pengajian ini melibatkan narasumber yang disampaikan oleh Drs.KH. Imron Jamil dari Jombang.

- d. Pengajian kitab bapak-bapak dan Ibu-ibu alumni pondok Pesantren Al Rosyid

Dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan, Kelompok pengajian ini sangat berbeda dari yang sebelumnya. Bagaimana tidak, pengajian ini cakupannya lebih luas yaitu melibatkan bapak-bapak, ibu-ibu, dan alumni pondok pesantren Al Rosyid. Kelompok pengajian ini mulai di bentuk dan disahkan pada tahun 2013.⁵³

Pengajian dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Ahad *pon*, Pengajian ini memiliki narasumber yaitu disampaikan oleh Drs. KH. Imron Jamil dari Jombang, dan dihadiri oleh para alumni pondok pesantren Al Rosyid. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antara alumni dengan kyai, dan sesama alumni.

3. Bidang Sosial

- a. Mendirikan panti asuhan, panti jompo dan panti wreda

⁵³Ibid.,78.

Pondok pesantren Al Rosyid tidak hanya peduli terhadap santri dan santriwatinya akan tetapi, lembaga ini juga sangat peduli dengan lansia karena dibuktikan dengan pendirian panti asuhan, panti jompo, dan panti wreda.⁵⁴

b. Mendirikan rumah sakit, poliklinik dan laboratorium

Banyak dari kita yang mungkin lupa dengan nikmat Allah yang paling mahal, yaitu sehat. Maka dari itu yayasan Pondok Pesantren Al Rosyid juga turut menjadi garda terdepan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dalam keadaan yang tidak sehat. Yakni mendirikan Rumah Sakit, poliklinik, dan laboratorium.

c. Memberi bantuan kepada korban bencana alam

Ketika ada bencana atau musibah, Yayasan Pondok Pesantren Al Rosyid juga bergerak dan sangat peduli. Maka dari itu Pondok Pesantren membuka open donasi bagi warga yang terkena musibah dan bencana alam.

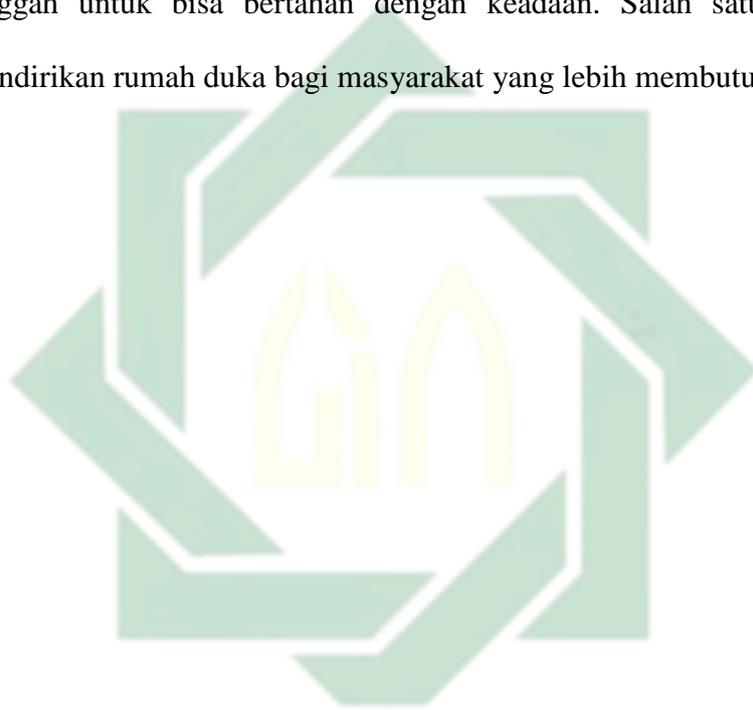
d. Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan

Kepedulian Yayasan Pondok Pesantren Al Rosyid tidak hanya sampai disitu. Lembaga ini juga berperan penting dalam membantu seseorang yang lebih membutuhkan. Salah satunya memberi bantuan sembako kepada fakir miskin.

⁵⁴Ibid.,78.

- e. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka, dan lain-lain

Pondok pesantren Al Rosyid juga memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap anak-anak yang terlantar di jalanan. Sehingga dibuatkan rumah singgah untuk bisa bertahan dengan keadaan. Salah satu contoh juga mendirikan rumah duka bagi masyarakat yang lebih membutuhkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO DARI MASA KE MASA

A. Periode I KH. Masyhur (1959 - 1974)

Pondok pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 oleh Kyai Masyhur di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro sebagai awalan untuk merintis sebuah pondok pesantren. Pada waktu itu, Kyai Masyhur hanya menyediakan rumah sederhana untuk para santri dan santriwatinya mengaji. Lambat laun setelah pondok pesantren berdiri, Kyai Masyhur dianggap oleh masyarakat sebagai ulama yang mampu dan menguasai dan menjadi panutan bagi masyarakat sekitar dan juga mahir dalam bidang agama.⁵⁵

Dari hal itu masyarakat mulai mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu, mengaji, dan menjadi santri di rumah Kyai Masyhur. Setelah pondok pesantren didirikan akhirnya para santri tidak segan menggunakan tempat itu untuk mengaji.

Akan tetapi pada awal periode tersebut jumlah santri yang mondok hanya berjumlah 10 orang yang diantaranya berasal dari Semarang, Cepu, Tuban, Cirebon, Surabaya, Pekalongan, dan Yogyakarta. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Malikhah sebagai berikut: “ *sak wise ngadeke pondok*

⁵⁵Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. (Jakarta: PT. Pustaka LP3DES, 1999), 105.

awale jumlah santri yo muk rolas nduk, iku teko Semarang, Cepu, Tuban, Cirebon, Suroboyo, Pekalongan mbik Jugjo (Artinya: setelah berdirinya pondok pesantren dulu itu hanya ada dua belas santri dari Semarang, Cepu, Tuban, Cirebon, Surabaya, Pekalongan, dan Yogyakarta).⁵⁶

Peran kepemimpinan yang demikian besar itu telah di emban oleh ibu Nyai Malikah secara sabar, telaten, sungguh-sungguh dengan konsep melayani kebutuhan santri dan menjaganya dari benturan moral yang negatif. Kehidupan Ibu Nyai Malikah yang melayani dan menjaga santri itu apakah berkuat di pesantren ataukah mereka masih bisa mengembangkan diri di masyarakat bahkan di pemerintahan adalah suatu fenomena menarik untuk di lakukan kajian secara mendalam.

Tanggungjawab yang demikian besar untuk memberikan pengajaran yang berkualitas, mendidik para santri, membekali para santri dengan akhlaqul karimah, memenuhi tuntutan tambahan sarana fisik, dan membentengi santri dari pengaruh luar. Selain itu ibu Nyai masih punya banyak waktu untuk berperan di luar pesantren. Ibu Nyai yang mempunyai ciri khas seperti ini adalah ibu Nyai yang mengasuh di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al Rosyid Ngumpakdalem Bojonegoro.

Pada tahun 1960 ditandai dengan datangnya beberapa santri yang mengaji di rumahnya hingga hari demi hari pun santrinya mulai bertambah, pada saat itu belum ada santri putri yang ngaji di Kyai Mashyur dan hanya ada santri putra.

⁵⁶Malikah Masyhur, *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

Seiring berjalannya waktu, santri semakin bertambah banyak hingga 30- an santri, sehingga dibuatkan bilik-bilik kecil yang terbuat dari bambu yang menyerupai kamar oleh Kyai Masyhur dijadikan tempat untuk mengaji para santri. mengajarkan kitab diantaranya adalah kitab *Awamil jurumiyah, Imriti, Qowaidul I'ra, Hidayatus Shibyan, Tuhfatul Athfal, Sulam Taufiq, taqrib, ta'limul Muta'lim* dan kitab-kitab lainnya.⁵⁷

Dengan jumlah santri yang semakin bertambah banyak, membuat Kyai Masyhur berkeinginan untuk memperluas tempat untuk para santri menimba ilmu dan belajar. Dari hal ini, ada banyak pengorbanan yang harus dilakukan Kyai Mashyur termasuk Istrinya. Istri Kyai Mashyur pun harus merelakan sebuah perhiasan emas yang dimiliki satu-satunya untuk dijual dari hasil jerih payah Kyai Masyhur yang bekerja sebagai pedagang untuk modal pembangunan dan perluasan sebuah pondok pesantren.

Selain itu juga banyak bantuan sumbangan dari para pejabat kaya seperti kepala desa yang saat itu dipegang oleh H. Ridwan yang berhubungan dekat sebagai teman dengan Kyai Masyhur. Pembangunan pondok pesantren juga melibatkan warga sekitar untuk membantu memperluas bangunan. Tak hanya itu, Nyai Malikah pun harus merelakan hartanya untuk pembangunan pondok pesantren. Nyai Malikah berkeyakinan bahwa dengan merelakan hartanya untuk jalan kebaikan pasti akan mendatangkan kebaikan pula. Itu adalah salah satu contoh kebaikan yang membawa pahala di akhirat.¹⁰

⁵⁷Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta, LKiS, 2001),79.

Pada tahap awal pertama pendidikan di Pondok Pesantren Al Rosyid bertujuan semata-mata untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning, diantaranya kitab Dirrasam Safinah dan belajar Al-Quran, sistem pendidikan yang digunakan merupakan sistem pendidikan tradisional. Pendidikan tradisional tersebut menggunakan sistem yang sangat sederhana. Misalnya santri hanya belajar bagaimana mengucapkan lafadh Quran secara hafalan yang diajarkan oleh sang guru. Sistem pendidikan ini biasanya dikenal dengan istilah *wetonan*. Istilah tersebut berasal dari bahasa Jawa yaitu *wektu* (waktu).⁵⁸

Dinamakan demikian karena pelajaran ini diberikan pada waktu tertentu. Biasanya waktu yang dipilih untuk belajar ini adalah ketika habis sholat maghrib sampai isya'. Pembelajaran tersebut dilakukan tiga kali dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan antara santri dan pengajarnya. Kemudian ada tambahan pelajaran yang diberikan dalam satu minggu sekali yakni menggunakan metode *badogan* atau *halaqah*.

Pada tahun 1960, Pondok Pesantren Al Rosyid tidak hanya mengalami kemajuan fisik secara pesat, akan tetapi dalam sistem pembelajaran juga sudah mengalami peningkatan secara bertahap. Misalnya mengenai sistem *sorogan* termasuk belajar secara individual atau mandiri dimana seorang santri berhadapan dengan seorang kyai atau guru dan terjadi interaksi atau hubungan timbal balik yang saling mengenal diantara keduanya. *Sorogan* merupakan

⁵⁸Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 44.

pembelajaran yang dilakukan dengan cara kyai membacakan isi dari sebuah kitab dan santri mendengarkan serta menyimak apa yang dibacakan oleh sang kyai.

Kemudian santri membuka bagian kitab yang dikaji dan meletakkannya diatas meja kemudian menyimak kyai yang sedang membacakan isi kitab dan setelah selesai menyanggah dengan sistem tanya jawab yang telah tersedia dihadapan kyai. Di sini para santri mendengarkan apapun yang diucapkan oleh sang guru atau kyai.⁵⁹

Perkembangan pondok pesantren Al Rosyid hingga tahun 1970- an masih mengedepankan sistem tradisional. Misalnya pada pesantren ini menggunakan kitab-kitab klasik dan kitab kuning. Adapun kitab-kitab kuning yang digunakan menggunakan kitab-kitab tertentu sesuai cabang ilmu yang dipelajari hingga tuntas sebelum naik ke kitab lain yang tingkat kesulitannya jauh lebih tinggi di atasnya. Kitab kuning yang bisa digunakan dalam referensi pondok pesantren adalah kitab Fiqih, Nahwu, dan Sorof sebagai cabang ilmu yang utama dan yang dikedepankan. Selama kurang lebih lima belas tahun, pondok pesantren dipegang oleh Kyai Masyhur, santri-santri pun mulai banyak berdatangan dan yakin untuk menimba ilmu di pondok pesantren Al Rosyid dan sampai saat ini jumlah santri ada kurang lebih 150an santri. Saat mulai merintis dan berkembang, pada tahun 1974 Kyai Masyhur meninggal dunia, setelah itu pondok pesantren mengalami kavakuman yang cukup panjang. Seketika itu

⁵⁹Ibid.,44.

pesantren dipegang oleh santriwan yang sangat dipercaya, namun selama dua tahun kepemimpinan berlangsung, pesantren Al Rosyid tidak berjalan dengan lancar, karena dari pihak luar yang menjalankan, sehingga ada rasa canggung dan tidak percaya diri atas kuasa penuh untuk menjalankan berbagai kebijakan yang ada di pondok pesantren Al Rosyid.⁶⁰

Tabel 3.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Rosyid 1959-1974

Tahun	Asal Daerah	Jumlah Santri
1959-1960	Semarang, Cepu, Tuban, Surabaya, Pekalongan, Yogyakarta, Bojonegoro	10
1960-1965	Tuban, Bojonegoro, dan Blitar	30
1965-1974	Tuban, Bojonegoro	106
Jumlah		148 Santri

Sumber: data diperoleh dari sumber informasi Ibu Nyai Malikh Masyhur⁶¹

Adapun fasilitas pondok pada saat itu masih sangat terbatas sekali, mulai dari bangunan mushola, lapangan, laboratorium, semua serba terbatas. Misalnya jumlah kamar yang digunakan tempat tinggal santri, mushola, dan tempat mengaji. Karena terbatasnya tempat tinggal untuk santri, akhirnya santri ikut bertempat tinggal di rumah kyai, kemudian lambat laun kyai memiliki anak dan

⁶⁰ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

⁶¹ Alamul Huda (Anak K.H Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

terpaksa para santri dibuatkan bilik-bilik kecil yang terbuat dari bambu. Bilik tersebut pun digunakan sebagai tempat menginap sekaligus tempat mereka belajar mengaji, sebelum pada akhirnya Kyai Masyhur mendirikan sebuah bangunan mushola.⁶²

B. Periode II KH. Sajjidun (1976 – 1989)

Pada tahun 1976, kekosongan dan kevakuman pondok pesantren Al Rosyid tidak berakhir lama. Peralnya kekuasaan atas pondok sudah dipegang oleh Kyai Sajjidun. Dengan kearifan dan kewibawaannya Kyai Sajjidun dapat memimpin pondok dan mengayomi para santri dengan penuh kasih sayang.⁶³

Seiring berjalannya waktu perubahan pun sudah mulai terlihat. Butuh proses untuk merubah sesuatu menjadi baru dan lebih baik. Akan tetapi sedikit demi sedikit perubahan terjadi baik secara fisik maupun secara internal, keadaan fisik yang sudah terlihat meliputi bangunan mushola, gedung madrasah, dan tempat mengaji yang luas. Dan juga seperti keadaan santri yang tidak terkondisikan dan jumlah pengajar yang ada tetapi sekarang berbagai fasilitas sudah memadai.

⁶²Moh. Syafiyullah (anak K.H Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

⁶³Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 105.

Pengangkatan Kyai Sajjidun menjadi pemimpin pondok pesantren tidak diputuskan secara sepihak, akan tetapi ada beberapa alasan yang mendasari pengangkatam Kyai Sajjidun menjadi pemimpin pondok pesantren:⁶⁴

1. Pergantian kepemimpinan

Pertama, tidak adanya penerus kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Rosyid dari Kyai Masyhur. *Kedua*, karena Kyai Sajjidun merupakan menantu pertama dari putri pertama Kyai Masyhur, sehingga alasan itu yang membuat yakin bahwa Kyai Sajjidun lah yang pantas meneruskan estafet kepemimpinan pondok pesantren Al Rosyid. Karena tidak mungkin seorang perempuan yang memimpin pesantren.

Sedangkan putra Kyai Masyhur masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *Ketiga*, karena kecerdasan dan pengalaman Kyai Sajjidun selama menjadi santri di Lirboyo sehingga dipercaya menjadi menantu seorang kyai besar di pesantren Ngumpakdalem. *Keempat*, karena Kyai Sajjidun bukan putra dari seorang kyai yang mempunyai pesantren sehingga tidak ada alasan untuk tidak menerima amanah menjadi pemimpin pondok pesantren Al Rosyid.⁶⁵

Pada awal kepemimpinan Kyai Sajjidun kondisi pesantren masih belum tertata dengan baik. Dengan ketekunan dan kegigihan yang dimiliki Kyai Sajjidun santri pun semakin bertambah setiap tahunnya. Semua santri yang

⁶⁴M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

belajar di Pondok Pesantren Al Rosyid ini dituntun agar akhlaknya selalu terjaga. Hal tersebut untuk membentuk kepribadian masyarakat melalui santrinya.

Pada mulanya pesantren tidak lain sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam. Namun pada saat ini pesantren sudah berkembang yaitu dengan mengenalkan sistem sekolah, sistem pendidikan berkelas dan berjenjang dengan nama Madrasah.

Dari tahun 1972 sampai 1978 Pondok Pesantren Al Rosyid merupakan sebuah lembaga pendidikan yang masih menggunakan sistem pendidikan tradisional. Di mana pada saat itu lembaga madrasah Diniyah antara Pondok Pesantren Al Rosyid dengan pondok pesantren Abu Darrin masih bergabung sebagai lembaga pendidikan yang bernama Al-Wasilah dan berbasis lokal. Ijazah yang dikeluarkan pun bukan merupakan ijazah yang dikeluarkan dari Departemen Agama.⁶⁶

Meskipun pesantren Abu Darrin masih keluarga jauh dari Kyai Masyhur namun pemikiran dan cara dalam mengelola pondok pesantren jauh berbeda, akan tetapi pada saat itu sangat memungkinkan untuk bersatu. Bersatu dalam artian madrasah atau sekolah diniyah nya saja karena letak pondok pesantren Al Rosyid dan Abu Darrin sangat berdekatan sehingga bisa menjalin kerjasama yang maksimal.

⁶⁶Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 105.

Pada kepemimpinan Kyai Sajjidun ini lebih banyak mempertahankan sistem pendidikan yang lebih modern, saat itu perkembangan hanya terjadi pada perbaikan bilik santri yang rusak dan perubahan sistem pendidikan, perubahan sistem pendidikan tersebut dari sistem salaf ke sistem modern, namun tidak meninggalkan sistem kesalafannya.

Pada awalnya masyarakat tidak menerima begitu saja perubahan itu. Banyak penolakan dari berbagai pihak, tetapi Kyai Sajjidun tetap gigih untuk meneruskan sistem pendidikan baru demi perkembangan pesantren. Lambat laun masyarakat pun akhirnya menyadari bahwa perkembangan pendidikan yang harus diikuti. Perubahan tersebut mengakibatkan banyaknya santri yang berdatangan dari luar daerah seperti Lamongan, Surabaya, Jakarta, bahkan hingga Kalimantan.⁶⁷

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Al Rosyid pada kepemimpinan Kyai Sajjidun tidak serta-merta menghilangkan sistem pendidikan yang lama begitu saja, ada pembagian waktu dalam pengajaran dua sistem ini. Setengah hari untuk pendidikan agama dan setengah harinya lagi untuk pelajaran umum, sehingga ibadah tidak hilang esensinya dengan begitu saja. Suatu lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika ia dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Suatu lembaga pendidikan akan diminati oleh anak-anak, orang tua, dan seluruh lapisan masyarakat apabila mampu memenuhi kebutuhan mereka akan

⁶⁷Ibid.,105.

kemampuan ilmu dan teknologi untuk menguasai suatu bidang kehidupan tertentu. Kemampuan moral keagamaan serta sosial budaya untuk menempatkan diri di tengah-tengah pergaulan bersama sebagai manusia terhormat.

Berkaitan dengan hal tersebut, pesantren mampu menyatu dengan masyarakat. Di sini masyarakat sekitar juga sering mengikuti kajian di pesantren ini, sehingga adanya pesantren diakui dan berdampak positif bagi warga sekitar. Beginilah yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Al Rosyid. Di sini pendidikan sangat berpengaruh terhadap cerdasnya masyarakat dan kesertaannya masyarakat.⁶⁸

Berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia menjadikan orang tua percaya terhadap sistem pendidikan pesantren di Indonesia termasuk yang terjadi di Al Rosyid. Dari situlah orang tua beranggapan bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang paling bagus untuk anaknya dengan bermodal agama sebagai pegangannya.

Dari dukungan para masyarakat ini, pesantren dapat berkembang karena bagaimana pun hubungan antara pesantren, kyai dan para masyarakat luas menjadi pemicu perkembangan suatu pondok pesantren. Semakin bertambahnya para santri setiap tahunnya, menunjukkan bahwa pesantren ini berkualitas dan mendapat tanggapan baik dari masyarakat.

Dengan demikian pesantren mempunyai pengaruh yang baik terhadap masyarakat. Setelah adanya kyai Sajjidun, keadaan santri berangsur-angsur

⁶⁸Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 44.

membaik karena santri dan guru sudah mempunyai rujukan dan mempunyai tempat pertimbangan dalam setiap masalah, selain itu juga mempunyai penanggung jawab.⁶⁹

Perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan terhadap jumlah santri dan gurunya, akan tetapi perubahan bentuk fisik bangunan gedung yang terjadi di Pondok Pesantren Al Rosyid sudah mulai terlihat. Beberapa diantaranya adalah renovasi beberapa bangunan yang sudah mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut diantaranya merupakan bangunan peninggalan Kyai Masyhur yang digunakan sebagai sebagai tempat sekolah dan juga bangunan pondok santri putra yang pertama dibangun oleh Kyai Masyhur. Pada saat itu santri ditempatkan di kediaman Kyai Sajjidun dan kediaman istri Kyai Masyhur sebagai tempat yang nyaman untuk belajar para santri.

Kyai Sajjidun mulai membangun mushola pada tahun 1977 dengan sedikit bantuan dari salah seorang teman dekatnya. Dengan berjalannya waktu, mulailah berdatangan santri putri dari berbagai daerah, mulai dari Bojonegoro, Tuban, dan Lamongan. Dari situlah Kyai Sajjidun mulai berfikir dan berniat untuk menambah bangunan kamar untuk bermukim para santri nya terutama santri putri.

Pada tahun 1979 Kyai Sajjidun sebenarnya sudah membangun beberapa kamar untuk santri putri, akan tetapi kamar tersebut letaknya dekat dengan

⁶⁹Sondang P.Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1994), 138.

rumah Nyai Malikah. Setelah beberapa tahun, sistem pendidikan di pesantren Al Rosyid berubah menjadi LPHM (Lembaga Pendidikan Hidayatul Mubtadi'in) yang berdiri sendiri tanpa campur tangan dari pihak luar.

Di pondok pesantren Al Rosyid sistem pendidikan pun sudah masuk ke semi modern karena di rasa sangat membantu dan berperan sangat bagus dalam pendidikan santri dan santriwati setelah lulus nanti. Pendidikan agama dan umum sudah mulai di gabungkan dan diajarkan ke dalam pelajaran madrasah. Akan tetapi pelajaran agama lah yang masih dominan karena dasar dari sebuah pondok pesantren adalah pelajaran agama nya. Pondok Pesantren Al Rosyid sudah mulai membuka diri dari sistem modern yang ada. Sistem pendidikan modern ini dimasukkan ketika berdiri sebuah LPHM yang berdiri dan diresmikan Pondok Pesantren Al Rosyid pada tahun 1979.⁷⁰

Seiring berjalannya waktu, akhirnya Pondok Pesantren Al Rosyid membuat lembaga pendidikan formal independen yang berupa lembaga MA (Madrasah Aliyah) yang diresmikan pada tanggal 3 April 1982, kemudian berkembang dan bertambah lembaga MTs (Madrasah Tsanawiyah). Pada tahun 1988 kepemimpinan kyai Sajjidun berakhir, dan secara bersamaan nama LPHM berubah nama menjadi YPPPA (Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren). Yayasan tersebut termasuk sudah lengkap dan mempunyai pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

⁷⁰Ibid.,138.

2. Kurikulum di Pondok Pesantren

Pada penjelasan kali ini, akan membahas tentang kurikulum di pondok pesantren. Di dalam pembahasan kurikulum pesantren mungkin sedikit berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah, pasalnya pemaknaan dan pemahaman kurikulum di pesantren dalam pandangan para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal.⁷¹

Sebagaimana yang ditegaskan oleh S. Nasution bahwa kurikulum adalah sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, maka sekarang ini pengertian kurikulum diperluas dalam sistem pemaknaanya. Perluasan kurikulum tersebut telah diprakarsai beberapa pakar sekitar tahun 1950- an hingga 1970-an.

Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum di dalam pesantren juga selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan pembelajaran yang di ajarkan di pesantren, antara lain:

a. Materi dasar-dasar keislaman dan ilmu Islam

Di Pondok pesantren materi tentang dasar-dasar keislaman selalu diterapkan dan diajarkan di dalam pondok pesantren, hal ini bisa dilihat dari kurikulum pembelajaran di pesantren yang dulu hanya terfokus pada tiga komponen ajaran Islam yang berupa Iman, Islam dan Ihsan.

⁷¹ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

Sebab itu semua disesuaikan dengan tingkat intelektual (kecerdasan) dengan masyarakat (santri) dan kualitas keberagamannya pada waktu itu, sehingga materi pembelajaran di pesantren selalu berkutik pada rukun iman, rukun Islam, akhlak dan ilmu hikmah.

Pengajaran dan pembelajaran dasar-dasar keislaman ini di tempuh karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang banyak dari masyarakat yang baru saja memeluk Islam (muslim) atau bisa dikatakan baru masyarakat awam. Maka dari itu Mereka perlu diberikan materi pelajaran agama yang paling dasar agar nantinya bisa lebih mudah memahami pembelajaran sesuai dengan keperluan awal bagi seorang yang mulai mempelajari dan memahami agama Islam.⁷²

Tidak hanya dari kurikulum sekolah saja yang berubah, akan tetapi dari segi ilmu yang diajarkan juga mengalami perubahan, yang awal mulanya yang diajarkan hanya ilmu sharaf dan nahwu, kemudian berubah tingkatan menjadi lebih tinggi seperti ilmu fiqh, tafsir, ilmu tauhid, akhirnya sampai kepada ilmu tasawuf.

Sesuai dengan perkembangan kurikulum di pondok pesantren, santri dan santriwati juga perlu diberikan ilmu bukan hanya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ritual keseharian yang bersifat praktis, akan tetapi ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi

⁷² M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

wahyu, contohnya ilmu kalam, bahkan ilmu-ilmu yang menggunakan cara pendekatan yang tepat kepada sang pencipta yakni Allah SWT.

Dalam perkembangannya, ilmu-ilmu dasar keislaman seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf selalu menjadi mata pelajaran favorit yang diajarkan bagi para santri dan santriwati di pondok pesantren Al Rosyid. Ilmu tauhid memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap keesaan Allah, sedangkan ilmu fiqh adalah ilmu yang berbicara tentang cara-cara beribadah sebagai konsekuensi logis dari keimanan yang telah dimiliki seseorang, sedangkan tasawuf membimbing seseorang pada penyempurnaan ibadah agar menjadi orang yang benar-benar dekat dengan Allah SWT.⁷³

Berkaitan dengan hal itu, bahwasannya dapat dipahami jika kondisi pendidikan pesantren diorientasikan dan diprioritaskan untuk ibadah semata-mata hanya kepada Allah dan serangkaian amalan yang mendukung agar ibadah lebih sempurna, misalnya menjalankan hal yang bersifat sunnah.

b. Perkembangan dan perincian pada materi dasar

Pada abad ke-19, materi dasar yang akan diajarkan di pondok pesantren sangat sulit ditemukan, namun seiring perkembangan zaman ada sedikit petunjuk secara nyata dari hasil penelitian yang dilakukan oleh L.W.C. Van den Berg sebagaimana yang dikutip Steenbrink bahwa

⁷³ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*, 2.

materi dasar yang akan diajarkan tersebut meliputi ilmu fiqh, tata bahasa arab, ushul al-Din, tafsir, dan tasawuf.

Waktu yang terus berjalan membuat kurikulum pesantren terus berkembang menjadi bertambah luas dengan penambahan ilmu-ilmu yang masih ada elemen dari materi pelajaran yang diajarkan pada masa awal pertumbuhannya. Perkembangan kurikulum tersebut lebih bersifat rincian materi pelajaran yang sudah ada dan materi dasar dari pada penambahan disiplin ilmu yang baru. Penambahan materi pelajaran dasar tersebut antara lain: Al-Qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, aqid dan ilmu kalam, fiqh dengan ushul fiqh dan qawaid al-fiqh, hadits dengan mushthalah hadits, bahasa arab dengan ilmu alatnya seperti nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi' dan 'arudh, tarikh, mantiq, tasawuf, akhlak, dan falak.⁷⁴

Akan tetapi di Indonesia, tidak semua pesantren mengajarkan ilmu tersebut secara ketat dan disiplin. Perpaduan ilmu tersebut lazimnya hanya bisa diterapkan di pondok pesantren. Ada beberapa pesantren lain yang menerapkan kombinasi ilmu yang berbeda-beda dikarenakan belum adanya standarisasi kurikulum pesantren yang dan berskala lokal, regional maupun nasional. Pemerintah di Indonesia selalu mengupayakan standarisasi kurikulum yang selalu berhadapan dengan otonomi pesantren sebagai pantulan dari otoritas kyai dengan spesifikasi

⁷⁴Ustad Ferry, (Pengurus Pondok Pesantren), *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

ilmu yang didalamnya. Maka standarisasi kurikulum barangkali tidak pernah berhasil diterapkan diseluruh pesantren.

Sehingga, pesantren tetap pada kekhususan dan ciri-ciri pada pondok pesantren itu sendiri, dengan adanya variasi kurikulum pada pondok pesantren akan menunjukkan ciri khas dan keunggulan pondok itu sendiri. Sedangkan kurikulum yang sama terkadang justru membelenggu kemampuan santri seperti pengalaman madrasah yang mengikuti kurikulum pemerintah yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Lulusan madrasah tidak hanya memiliki kemampuan yang setengah-setengah, akan tetapi juga memiliki kemampuan yang bisa bersaing dengan siswa yang notabnya bersekolah umum.

c. Penggunaan kitab-kitab referensi di Pondok Pesantren

Perkembangan kitab-kitab yang ada di pondok pesantren dijadikan referensi pesantren dimulai masanya walisongo. Pada masa zaman walisongo, referensi yang digunakan pondok pesantren memakai Al-Qur'an, hadits, dan kitab sittina. Kemudian pada abad ke-18, pesantren di mataram memakai kitab matan taqrib, bayan al-hidayat karangan Imam Ghazali dalam ilmu akhlak.⁷⁵

Pada permulaan abad ke-19, kitab-kitab referensi yang ada dikalangan pesantren selalu mengalami perubahan yang sangat pesat.

⁷⁵Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, 79.

Perubahan ini tidak hanya saja menambahkan kitab-kitab dalam satu disiplin ilmu, melainkan juga menambahkan kitab-kitab yang memuat disiplin ilmu yang berlainan, antara lain sebagai berikut: ⁷⁶

- 1) Bidang tata bahasa arab meliputi Muqaddimah al-Ajurumiyah, Mutammimah, al-Fawaqih al-Janniyah, al-Awamil al-Mi'at, Inna Awla, Alfiyah, Minhaj al-masalik, Tamrin al-Thullab, al-Rafiyyah, Mujib al-Nida', al-Mishbah dan lain-lain.
- 2) Bidang fiqh meliputi Safinat al-Najah, Sullam al-Taufiq, Masail al-Sittah, Minhaj al-Qawim, al-Risalah, Tuhfat al-Habib, al-Muharrar, Minhaj Thalibin, Fath al-Mu'in dan lain-lain.
- 3) Bidang tasawuf meliputi Ihya' al-Ulum al-Din, Bidayat al-Hidayat, Minhaj al-Abidin, al-Hikam, Su'ab al-Iman, dan Hidayat al-Azkiya' ila Thariq al-Awliya'.
- 4) Bidang Ushul al-Din meliputi Bahjat al-Ulum, Aqidah al-Sanusi, al-Mufid, Jawharat al-tauhid dan lain-lain.

Pada abad ke-20 perkembangan kurikulum di pondok pesantren ditambah lagi dengan kitab-kitab dalam bidang hadits, tarikh, ushul fiqh, mantiq dan falak karena tuntutan masyarakat yang lebih kompleks. Beberapa peneliti menyebutkan kitab-kitab referensi yang pada abad ini selalu bervariasi antara lain dalam bidang nahwu, Sharaf, tauhid, fiqh, balaghah, akhlak, tafsir, hadits,

⁷⁶ A.Rofiq Widodo, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian Profesionalisme Santri dengan Metode Darah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2005), 108.

dan tarikh. Kemudian pada abad ke-21, kitab yang paling popular dikalangan pondok pesantren adalah taqrib dan alfiyah.

C. Periode III KH. Alamul Huda (1989 - 2021)

Setelah meninggalnya Kyai Sajjidun, puncak kepemimpinan pondok pesantren Al Rosyid Pada tahun 1989 mulai dipegang dan diambil alih oleh putra Kyai Mashyur yakni KH. Alamul Huda ketika itu beliau berusia masih cukup muda yakni 25 tahun. Pada saat itu pada tahun 1988 Kyai Alamul Huda baru pulang dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo tempat beliau menimba ilmu agama.⁷⁷

Kemudian pada tahun 1991 pulang lah putra KH. Masyhur yakni KH. Muhammad Syafiullah dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri tempat menimba ilmu agama KH. Muhammad Syafiyullah. Sebagai mana seperti yang dituturkan oleh Kyai Alamul Huda atau putra dari KH. Masyhur yang di wawancarai oleh penulis: *Setelah meninggalnya Kyai Sajjidun kepemimpinan diteruskan oleh gus Huda, yang dulunya mondok di gontor kemudian pulang pada tahun 1988. Kemudian tiga tahun kemudian saya pulang dari mondok dari Lirboyo pada tahun 1991. Pada saat itu saya juga ikut serta membantu untuk membangun dan mengembangkan pondok.*⁷⁸

⁷⁷Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 105.

⁷⁸Alamul Huda (Pengasuh Pondok Pesantren Al Rosyid), *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

Pada waktu itu untuk pertama kalinya sasaran untuk membangun gedung yang lebih diutamakan adalah membangun gedung untuk sekolah Madrasah Aliyah, karena pada saat itu tempat yang digunakan untuk belajar sarana dan prasarannya masih sangat kurang memadai. Sejak kepemimpinan beliau yang dibantu oleh saudara-saudaranya, saat itu mulailah diadakan perbaikan-perbaikan pada fasilitas penunjang pembelajaran dan pembangunan yang antara lain meliputi perluasan pondok pesantren yang semula satu lantai menjadi dua hingga empat lantai.

Gedung tersebut digunakan untuk aktivitas kegiatan santri dan santriwati seperti sekolah dan mengaji. Gedung sekolah formal dibangun dengan cara mendapat sumbangan, donator, *wakaf* dan mandiri oleh pesantren itu sendiri.

Untuk pembangunan gedung asrama santri dan santriwati, secara umum masih tampak sederhana dan bisa dibilang belum cukup memadai dengan sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi semua bisa dilalui dengan prinsip kesederhanaan dan kemandirian hidup yang ditanamkan dipondok pesantren Al Rosyid.

Pada saat kepemimpinan Kyai Alamul Huda lokasi luas pondok pesantren sekitar kurang lebih 1500 m². Untuk perkembangan dan pembangunan selanjutnya atas usaha dan bantuan masyarakat sekitar juga usaha pribadi Kyai Alamul Huda dapat membeli beberapa bidang tanah untuk didirikan gedung-gedung baru, dikarenakan bertambah banyaknya santri dan santriwati yang ingin belajar menimba ilmu agama dan umum di pondok pesantren Al Rosyid.

Kemudian pada tahun selanjutnya, pembangunan pun berkembang secara pesat dan disusul pembangunan gedung untuk Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah, hingga sampai sekarang beliau mengembangkan luas tanah hingga 2 hektar lebih yang merupakan tanah wakaf dari donatur masyarakat, swadaya pemerintah dan lain sebagainya kecuali tanah rumah milik pribadi Kyai Alamul Huda.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Kyai Alamul Huda (anak KH. Masyhur) yang di wawancarai oleh penulis: *“Dulu peninggalan Kyai Sajjidun luas tanah hanya 1500 m², kemudian lama kelamaan berkembang mulai bertambahnya santri hingga sekarang luas tanah menjadi 2 Hektar lebih. Semua itu merupakan usahasendiri, tanah wakaf dari donatur masyarakat, swadaya pemerintah dan lain sebagainya.”*⁷⁹

Pada awal kepemimpinan Kyai Huda santri dan santriwati berjumlah 250, banyaknya santri ini membuat semangat Kyai Alamul Huda untuk lebih memajukan Pondok Pesantren Al Rosyid. Tak lain banyak berbagai peristiwa yang terjadi di pondok pesantren menjadikan orang tua percaya terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Demikian pula yang terjadi di pondok pesantren Al Rosyid, para orang tua beranggapan bahwa agama sebagai landasan kuat dan pegangannya sebagai orang muslim sehingga masyarakat pun semakin percaya dan selalu berfikir positif bagi anak yang menimba ilmu di Pondok Pesantren. Dari dukungan

⁷⁹Ibid.,

masyarakat yang selalu mengalir, pesantren dapat berkembang dan lebih maju karena bagaimana pun hubungan antara pesantren, kyai dan para masyarakat luas menjadi pemicu pondok pesantren menjadi berkembang dan lebih maju.

Di dalam pondok pesantren, tak hanya ilmu agama saja yang diajarkan akan tetapi juga lebih menekankan pelajaran pada tauhid, aqidah, fiqih dan akhlak juga salurkan pada santri untuk menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, bahkan bahasa tersebut digunakan sebagai bahasa sehari-hari, agar pondok pesantren mampu bersaing dengan lembaga lain.

Adapun program hafalan Al Qur'an yaitu, tilawah Al Qur'an, muhadloroh, tahfid Al-Qur'an, dan lain-lain. Semakin berkembangnya para santri setiap tahunnya, menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya memiliki santri dengan kuantitas yang banyak, akan tetapi juga memiliki berkualitas yang mumpuni dan juga mendapat tanggapan atau respon yang positif dari masyarakat.⁸⁰

Dari hal itu pondok pesantren mulai mengalami kemajuan dan berkembang setiap tahunnya. Perkembangan santri yang mondok datang dari berbagai kalangan daerah dan wilayah yang berbeda, sehingga jumlah santri mulai bertambah, pada tahun 2014 saja, santri yang mondok di Pondok Pesantren Al Rosyid mencapai 1.300 santri yang bermukim, kemudian pada tahun 2016 mencapai 1.600 lebih hampir mencapai 2.000 santri, terdiri dari santri putra dan santri putri. Santri tersebut berasal dari berbagai kabupaten di Jawa Timur seperti Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kediri,

⁸⁰ A. Rofiq Widodo R B, et all, *Pemberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian Profesionalisme Santri dengan Metode Darah Kebudayaan*, 108.

Jember, Blitar dan kota lainnya. Selain dari Jawa Timur santri juga banyak yang berdatangan dari provinsi lain, yaitu Jawa Tengah diantaranya Cepu, Blora, Pati, Semarang, Jepara, Kudus, dan Magelang, Jawa Barat, Sumatra Barat, dan Kalimantan Selatan.

Dalam hal menimba ilmu agama para santri dibimbing dan diajarkan tentang materi pembelajaran agama Islam oleh bapak kyai serta dibantu oleh para guru pembimbing (guru pengajar), tenaga administrasi dan pustakawan. Dewan guru yang ada dan mengajar di pondok pesantren Al Rosyid berasal dari beberapa lembaga pendidikan.

Tabel 3.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Rosyid Tahun 1989-2021

No.	Tahun	Asal Daerah	Jumlah Santri
1	1989	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kediri	250
2.	1995	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik	500
3.	2004	Bojonegoro, Tuban, Lamongan	750
4.	2010	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya.	1000
5.	2014	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kediri, Jember, Blitar	1300

No.	Tahun	Asal Daerah	Jumlah Santri
6.	2016	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Blora, Semarang, Pati, Jepara	1600
7.	2021	Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Surabaya, Kediri, Jember, Blitar, Cepu, Blora, Pati, Semarang, Jepara, Kudus, dan Magelang, Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Selatan.	2000

Sumber: Data diperoleh melalui wawancara dengan Pengasuh Pondok

Pesantren Al Rosyid⁸¹

Seiring perkembangan zaman, KH. Alamul Huda yang dibantu oleh KH. Muhammad Syafiullah dan para dewan asatidz pengajar, melihat bahwa segala kepeduliannya terhadap dunia pendidikan terutama pada pendidikan agama dan kepada santri-santrinya yang bermukim di Pondok Pesantren Al Rosyid untuk menambah ilmu dan juga menambah pengalaman.

Beliau berusaha menjadikan pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu yang tidak membosankan bagi santri dan santriwati nya dan beliau selalu berusaha mempertahankan dan mengembangkan pondok pesantren dari segi fisik ataupun penambahan sarana dan prasarana yang memadai, dimana pada pendidikan yang sudah dimulai pada periode kedua kepemimpinan Kyai

⁸¹Ustad Fawaz, *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

Sajjidun, yakni menciptakan sebuah sistem pendidikan modern, namun tidaklah menghilangkan sistem tradisional yang sebelumnya sudah ada. Pada dasarnya Kyai Alamul Huda dengan landasan berfikirnya yang lebih maju dan lebih tanggap terhadap perkembangan zaman.⁸²

Pada saat itu pendidikan formal sudah ada sejak Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan mulai dari jenjang Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, namun pada saat itu muridnya masih sangat sedikit, lambat laun siswa yang menimba ilmu dimpondok pesantren semakin banyak. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada KH. Alamul Huda, beliau menyampaikan bahwa “Mengembangkan dan mempertahankan itu lebih sulit dari pada mendirikan”.

Sejak awal perkembangan dan kemajuan pondok pesantren, dengan bentuk bangunanya yang khas dan bervariasi, pondok pesantren terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain itu pondok pesantren juga banyak berperan aktif dan berfungsi sebagai lembaga pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sebagai konsekuensi keikutsertaan pondok pesantren dalam menjadi parameter laju kehidupan masyarakat yang selalu bergerak dinamis.

Selain berkembang pada aspek pokoknya yang selalu mengalami peningkatan salah satunya yaitu pendidikan dan dakwah juga berkembang dan maju yang hampir semua aspek kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan

⁸²Moh. Syafiyullah, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

kebudayaan, seperti halnya yang ada di Pondok Pesantren Al Rosyid. Dari hal ini ada beberapa contoh aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang di pondok pesantren Al Rosyid yaitu: Pendidikan Agama dan Pengajian Kitab, Pendidikan Formal, Pendidikan Dakwah, Pendidikan Seni, Pendidikan Kepramukaan, Penyelenggaraan Kegiatan Sosial, dan lain-lain.

Dalam sistem pengajaran yang diajarkan Kyai Sajjidun dengan Kyai Alamul Huda tentu sangatlah berbeda, kalau dilihat dari segi kitab yang diajarkan, memiliki banyak kesamaan. Akan tetapi pada kurikulum pembelajarannya tentu berbeda dengan masa sebelumnya. Mengupas perbedaan dan persamaan yang dimiliki oleh pondok pesantren modern dengan salaf serta sifat yang ada di pondok pesantren dan cirinya termasuk karakteristik pada masing-masing lembaga.⁸³

Istilah antara salaf dengan modern mungkin sangat sulit untuk membedakan secara jelas mana yang pondok salaf dan mana yang pondok pesantren modern, dengan perkembangan dunia yang semakin modern, pondok pesantren selalu tanggap, peka, serta respon dan bisa beradaptasi dengan pesantren yang lain. Dari hal itu, menjadikan pondok pesantren semakin dikenal tanpa harus membedakan status perbedaan antara salafiyah dengan modern.

Pondok pesantren salafiyah juga sudah ada yang mengadopsi sistem klasikal dan metode dari moderniyah, pondok pesantren moderniyah ada yang mengambil cara membaca kitab dari pondok pesantren salaf. Sehingga dapat

⁸³Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 105.

menjadi ukuran yang sangat jelas untuk membedakan antara pondok modern dengan salaf menjadi samar. Akan tetapi sebenarnya dari model hubungan santri dengan pengasuh pondok bisa dijadikan patokan suatu pesantren dikatakan sebagai salaf atau modern.⁸⁴

1. Ciri khas Pengajaran di Pesantren Salaf:

a. Penekanan pada penguasaan membaca kitab kuning/kitab gundul. Pada pondok pesantren Salaf, dalam kajian kitab lebih mengutamakan pada kitab gundul atau kitab kuning yang tentunya berbeda dengan pondok pesantren modern yang lebih pada kitab sekarang ini, contohnya kitab Alfiyah.

b. Santri memposisikan atau memandang Kyai derajatnya lebih tinggi.

Dalam kehidupan santri yang ada di pondok pesantren Salaf, posisi kyai sangat di unggulkan dan sangat dihormati para santrinya.

c. Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode wetonan, bandongan, sorogan.

Sistem Kegiatan Belajar Mengajar pun masih menggunakan metode tradisional yaitu weton, bandongan, dan sorogan.

2. Ciri Khas Pengajaran di Pondok Pesantren Modern:

a. Menggunakan kitab kitab dan metode yang lebih modern.

⁸⁴Ibid.,105.

Pada pembelajaran kitab yang diajarkan, pondok pesantren modern lebih menggunakan kitab modern dan semakin meninggalkan kitab tradisional.

- b. Penghormatan santri kepada kyai yang sopan dan proporsional. Berbeda dengan pondok pesantren yang bersifat salaf, penghormatan santri kepada kyai selayaknya guru terhadap muridnya. Khatam atau selesai pendidikan berdasarkan kalender pendidikan, bukan khatam suatu kitab atau pelajaran.
- c. Dalam menyelesaikan pendidikannya, pondok pesantren modern menggunakan sistem kalender pendidikan, bukan khatam suatu kitab atau pelajaran. Menggunakan kurikulum Pemerintah RI baik lewat Kemenag ataupun Kemendiknas atau kurikulum sendiri yang sudah di akui oleh Pemerintah. Pondok pesantren menggunakan kurikulum dari pemerintah RI baik lewat kemenag yang menaungi madrasah dan kemendiknas yang menaungi dinas pendidikan.
- d. Administrasi lembaga yang lebih baik dan akuntabel.

Sistem perbukuan yang ada di pondok pesantren modern lebih rapi dan akuntan karena data yang terstruktur dan jelas.

BAB IV

PERAN PONDOK AL ROSYID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Peran merupakan sumbangan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Adanya ikut kontribusi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan kepedulian terhadap suatu program yang dilakukan pihak tertentu. Seperti halnya kontribusi Pondok Pesantren bagi masyarakat sekitar.

A. Peran Pondok Pesantren Al Rosyid bagi Masyarakat Sekitar

Pondok pesantren Al Rosyid memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, karena keduanya sangat berperan penting dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren agar lebih berkembang dan maju. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang merupakan wadah bagi para santri dan masyarakat dalam bertukar ilmu dan bertukar pikiran.

Pondok pesantren dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan. Sebaliknya pondok pesantren juga harus menunjang fasilitas yang diperlukan para santri dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Oleh karena itu untuk mengembangkan para santri dan masyarakat, pondok pesantren berusaha menggerakkan segala sumber agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.⁸⁵

⁸⁵Ibid.,105.

Berbagai cara yang dilakukan pondok pesantren dalam menarik simpati masyarakat dan menjalin hubungan harmonis di antara keduanya. Hubungan ini dirasa sangat penting oleh masyarakat yang menyadari dan memahami pentingnya sebuah pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar. Akhlak masyarakat berubah menjadi baik dan pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama yaitu menjadikan para santri dan masyarakat lebih dekat dengan sang pencipta (Allah SWT). Itu menjadi bukti nyata bahwa seorang kyai adalah figur sentral dalam pondok pesantren dan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap masyarakat.

Begitu pula dengan pondok pesantren adalah salah satu tempat atau wadah belajar yang sangat berpengaruh untuk membina akhlak dan mental para santri atau masyarakat melalui berdakwah maupun pengajaran agama Islam. Karena bila kita ketahui dahulu sebelum ada pondok pesantren, masyarakat Desa Ngumpakdalem belum mengenal agama Islam dan cenderung memiliki keyakinan melenceng dari agama Islam.

Kegiatan yang dilakukan pun adalah seperti menyembah pohon yang dipercaya keramat dan membawa keberuntungan. Pada saat itu masyarakat sekitar belum mengenal Islam secara keseluruhan, belum terdapat kegiatan keislaman pada lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Mansur sebagai berikut: “semenjak adanya pondok pesantren di desa Ngumpak ini masyarakat mulai mengenal Islam yang sebenarnya”.

Sebelum agama Islam menyebar di Desa Ngumpakdalem, mayoritas warga masyarakat mengikuti ajaran Hindu-Budha, dimana pada saat itu para warga masyarakat mempercayai adanya “pohon Kendal besar” yang ada di Desa Ngumpakdalem. Dulu keadaan masyarakat Desa Ngumpakdalem pada umumnya masih terpengaruh oleh paham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme.

Animisme dan dinamisme sendiri adalah kepercayaan terhadap roh halus dan benda yang dianggap keramat. Mereka meyakini dengan adanya pohon tersebut bisa menyembuhkan segala penyakit, bahkan mereka juga memujanya agar hajat dan kebutuhan mereka terkabulkan. Pohon tersebut juga digunakan untuk memohon perlindungan agar selamat hidupnya. Apabila diantara pemuja itu meremehkan atau menghina akan berakibat fatal diantaranya muntah, sakit panas, diare dan segala macam marabahaya yang siap mengancam.

Namun setelah adanya babat agama oleh KH. Muhammad Rosyid dan didirikannya Pondok Pesantren Al Rosyid oleh KH. Masyhur. Secara berangsur-angsur kehidupan masyarakat sudah mulai berubah menjadi lebih baik.⁸⁶

Pondok Pesantren Al Rosyid membawa pengaruh besar terhadap pendidikan agama masyarakat sekitar, dalam bidang pendidikan agama, para orang tua sudah mulai menyadari bahwa pondok pesantren sangat penting bagi putra putrinya dalam menimba ilmu agama Islam, meskipun para orang tua belum menyadari pentingnya pendidikan agama bagi dirinya sendiri. Tapi

⁸⁶Ustad Fawaz, *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

sekarang mereka sadar bahwa pendidikan agama sangatlah penting bagi anak-anak maupun untuk dirinya sendiri karena mencari ilmu tidak hanya untuk duniawi saja akan tetapi juga bekal di akhirat nanti. Walaupun belum keseluruhan masyarakat berfikir demikian rupa tapi setidaknya sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Hal ini terbukti para orang tua di sekitar pondok pesantren memilih atau mempercayakan di lembaga Islam yakni di Pondok Pesantren Al Rosyid, karena pada lembaga pendidikan pondok pesantren Al Rosyid selain dibekali ilmu agama juga dibekali ilmu pendidikan umum. Jadi di lembaga ini bisa dikatakan pelajaran dan materi yang diajarkan mencakup lingkup yang luas Di pondok ini terdapat pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pondok pesantren Al Rosyid berdiri karena masih rendahnya pengetahuan tentang ilmu agama. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama secara benar dan utuh. Oleh karena itu usaha mendirikan pondok pesantren ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman masyarakat mengenai ajaran agama Islam secara utuh dan seimbang yang terus dilakukan.⁸⁷

Berbagai rintangan dan tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren Al Rosyid untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi tidak ada kata putus asa apalagi kata menyerah. Dari situlah pondok pesantren melakukan reformulasi kegiatan agar dapat memberikan hasil yang lebih nyata

⁸⁷ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, 79.

bagi masyarakat. Sebagai wadah pengembangan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar. Pondok pesantren menyediakan kegiatan keagamaan yakni pengajian majlis ta'lim sebagai media peningkatan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia masyarakat.

Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem tradisional, maupun yang sudah mengalami perubahan dengan menambah sistem modern, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan akhlak manusia yang lebih maju dan lebih baik. Maka dari itu pokok pesantren memiliki tugas pokok yakni untuk mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁸⁸

Pondok pesantren Al Rosyid sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas dan terarah, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Sebagai lembaga sosial pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Sebagai komunitas Pondok Pesantren Al Rosyid dapat berperan menjadi penggerak dan pendorong bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pesantren memiliki kontribusi yang nyata dalam pembangunan. Apalagi dilihat dari historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat.

⁸⁸ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan Pesantren dan Pembaharuan*, 54.

Berikut beberapa peran pondok pesantren Al Rosyid dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di desa Ngumpakdalem khususnya dan Kabupaten Bojonegoro pada umumnya.

1. Peran Pondok Pesantren dalam Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat

Pondok pesantren pada saat ini telah memberikan dampak positif yang nyata kepada masyarakat. Perkembangan masyarakat sekarang bisa dikatakan jauh lebih baik dan selalu mengalami perkembangan. Pondok pesantren sesuai dengan fungsinya yaitu membina anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.⁸⁹

Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan berguna bagi masyarakatnya, serta mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu untuk memenuhi tuntutan pembinaan dan pengembangan, masyarakat berusaha mengerahkan segala sumber dan kemungkinan yang ada agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat dan bangsa.

⁸⁹Ibid.,54.

2. Peran pondok pesantren sebagai instrumental dan fasilitator

Pondok pesantren yang tidak hanya hadir sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, akan tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan umat yang mampu menjadi petunjuk yang sangat berarti. Bahwasanya pondok pesantren menjadi sarana untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki para santri dan masyarakat sekitar seperti halnya dalam kependidikan atau dakwah islamiyah, potensi dalam pengembangan umat ini tentunya memerlukan fasilitas yang memadai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga pondok pesantren dalam mengembangkan hal-hal yang demikian bisa tercapai dengan maksimal.

Berarti dalam hal ini pondok pesantren tersebut telah berperan sebagai alat atau instrumen pengembangan potensi dan sebagai wadah agar bakat dan minat para santri dan masyarakat bisa tersalurkan dengan baik dan terstruktur.⁹⁰

3. Peran pondok pesantren sebagai mobilisasi

Banyak peran yang dilakukan pondok pesantren, dalam hal ini pondok pesantren sebagai mobilisasi artinya lembaga yang berperan dalam mobilisasi masyarakat dalam perkembangan masyarakatnya. Peranan seperti ini sangat jarang dimiliki oleh lembaga atau perguruan lainnya, karena situasi seperti hal ini dibangun atas dasar kepercayaan masyarakat

⁹⁰Ibid.,54.

bahwa pondok pesantren adalah tempat yang baik untuk para santri dalam menimba ilmu dan menempa akhlak dan budi pekerti yang lebih baik. Sehingga bagi masyarakat tertentu, terdapat kecenderungan yang memberikan kepercayaan pendidikan hanya kepada lembaga pondok pesantren.⁹¹

4. Peran pondok pesantren terhadap Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan sistem pendidikan yang ada, pondok pesantren sebagai wadah dalam upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki para santrinya. Pondok pesantren memberikan pelatihan khusus atau diberikan tugas magang di beberapa tempat agar para santri bisa terlatih dengan maksimal sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pondok pesantren memberikan pelatihan khusus agar para santrinya memiliki skill dan nilai sesuai dengan pengembangan yang terus dilakukan pondok pesantren. Di sini peranan pondok sebagai wadah bagi santri dan santriwati dalam menimba ilmu dan mengembangkan minat dan bakatnya agar lebih terasah secara terarah

5. Peran pondok pesantren sebagai *agent of development*

Adanya pondok pesantren diciptakan untuk memberikan respon positif terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya akhlak dan sendi-sendi moral, melalui

⁹¹Ustad Fawaz, *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

transformasi nilai yang ditawarkan. Hadirnya pondok pesantren bisa disebut sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang selalu melakukan pembebasan kepada masyarakat dalam artian bebas dalam berpendapat, bebas dalam membantu orang yang kesusahan dari segala keburukan dan ancaman moral, penindasan politik, miskin akan ilmu pengetahuan, dan bahkan dari kemiskinan ekonomi.

6. Peran pondok pesantren sebagai *center of excellence*

Lembaga pondok pesantren terus berkembang sedemikian rupa akibat kondisi dan situasi zaman yang selalu berubah dari masa ke masa. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan zaman millennial ini, pondok pesantren kemudian memiliki ide yang kreatif dalam mengembangkan peranannya yang dari sekedar lembaga keagamaan dan pendidikan, menjadi lembaga pengembangan masyarakat (*center of excellence*).

B. Peran Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro terhadap Desa Ngumpakdalem dan Sekitarnya

Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro sudah tidak asing lagi bagi masyarakat desa Ngumpakdalem, tepatnya di desa inilah pondok pesantren Al Rosyid dibangun dan didirikan. Karena pondok ini sudah lama berdiri dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat. Diantaranya mulai dari bangunan, pengajar, kitab yang diajarkan, kurikulum yang diajarkan, dan

jumlah santri-santriwati yang selalu bertambah setiap tahunnya. Pun juga dengan pengaruhnya terhadap Desa Ngumpskdalem Bojonegoro.⁹²

Pengaruh yang sangat bisa dirasakan adalah Desa Ngumpkdalem sekarang terkenal dengan desa santri yang notabene banyak didirikan Pondok, seperti halnya dua pondok besar yang berdiri saling berhadapan yaitu pondok pesantren Al Rosyid dan pondok pesantren Abu Darrin Bojonegoro. Bertepatan dijalan yang sama, kedua pondok ini adalah pondok modern yang sudah lama membesarkan nama desa Ngumpkdalem.

Berada di lokasi yang strategis, pondok pesantren Al Rosyid juga banyak membawa pengaruh besar bagi warga desa Ngumpkdalem. Salah satunya bisa membuka usaha bengkel, usaha percetakan, usaha laundry, dan juga usaha kuliner. Dengan adanya banyak usaha yang di kelola, otomatis warga desa Ngumpkdalem juga memiliki pendapatan tetap yang bisa meringankan beban ekonomi penduduknya. Warga Ngumpkdalem juga sangat terbantu dan antusias ketika pondok pesantren Al Rosyid mengadakan kegiatan besar yang bertempat didesa tersebut.

Hal lain yang bisa dirasakan desa Ngumpkdalem dengan adanya pondok ini adalah santri-santriwati dari pondok pesantren Al Rosyid yang tidak segan membantu ketika ada warga desa Ngumpkdalem mengalami kesusahan. Semisal contoh yaitu, ketika ada penjual kuliner disekitar pondok yang sangat ramai, para santri pun santriwati tidak segan membantu dan selalu respon dengan

⁹²Ustad Ferry, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

sangat baik. Dari beberapa contoh di atas, bahwasannya Pondok pesantren banyak membawa pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar, masyarakat sekitar, dan juga desa yang telah lama didirikan oleh pondok pesantren Al Rosyid, yaitu desa Ngumpakdalem.⁹³

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara, ada beberapa pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam peran keberadaan pondok pesantren Al Rosyid dalam bidang Sosial, Agama, dan Pendidikan bagi masyarakat desa Ngumpakdalem dan sekitarnya diantaranya:

1. Dalam bidang sosial, pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, dimana pondok pesantren adalah tempat dimana kita berpijak dan berdirinya pun tegak dengan kerukunan dan keberagaman di dalamnya. Hingga sekarang, di era modern dan perkembangan zaman pondok pesantren masih eksis dan terus naik namanya untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren dalam meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina dan memperbaiki akhlak orang-orang muslim yang berakhlakul karimah yang ada disekitar pondok pesantren serta umat Islam dan manusia pada umumnya. Selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnya, pondok pesantren juga melaksanakan peran dan fungsi sosial, dalam hal ini pondok pesantren memiliki peran dan

⁹³Ibid.,54.

fungsi sosial yang lebih peka terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.⁹⁴

Adanya pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat membuat kebanggaan tersendiri ketika pondok pesantren tersebut bisa berdiri dan memberikan pengaruh positif dilingkungan masyarakat dan juga dengan adanya pondok pesantren bisa beradaptasi dengan masyarakat setempat. Sehingga terciptalah hubungan baik antara masyarakat dan warga yang ada di pondok pesantren.

Pondok pesantren Al Rosyid ini sangat mementingkan atau sangat menghormati masyarakat Desa Ngumpakdalem karena pentingnya menanamkan nilai menghargai dan pandai dalam menempatkan diri dalam jiwa seorang santri, karena disadari atau tidak hubungan keluar dengan masyarakat itu adalah suatu kepastian, sebesar apapun pondok pesantren itu, masyarakat akan melihat kepribadian seorang santri dengan nama lembaga besarnya.⁹⁵

Pondok pesantren adalah struktur yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sejarahnya. Dalam meningkatkan kesejahteraan para santrinya, pondok pesantren juga mendirikan lembaga sosial sebagai berikut : beberapa usaha yang ada di pondok pesantren Al Rosyid adalah Al

⁹⁴Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 43-44.

⁹⁵Ibid.,43.

Rosyid Mart, BMT Al Rosyid, BLK Al Rosyid, Pertanian, dan Bank Sampah (TPS 3R).

2. Dalam bidang agama, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern, pondok pesantren dari dulu hingga sekarang menjadikan peran masyarakat sebagai sebuah hal yang penting yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Pasalnya sebuah pondok pesantren yang besar jelas berhubungan dengan kepercayaan masyarakat atas pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pondok pesantren. Hal itu menyangkut mulai mutu sampai kualitas maupun kuantitas santri yang dicetak dari pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren yang baik adalah pondok pesantren yang bisa diterima oleh masyarakat dalam segala hal. Di bidang keagamaan, keterbelakangan masyarakat tentang pengetahuan ilmu agama bukan menjadi penghalang komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat namun justru menjadi pengikat di hati mereka karena adanya kebutuhan akan pengetahuan ilmu agama. Hal ini menjadi nilai tambah bagi lembaga yang memiliki nama besar seperti pondok pesantren Al Rosyid.

Dari banyaknya pengaruh baik yang dilakukan Pondok pesantren Al Rosyid, banyak masyarakat yang tertarik dan berfikir bahwa menimba ilmu di pondok ini sudah menjadi kebutuhan di lingkungan sekitar desa Ngumpakdalem karena sangat membantu.

Dampak pondok pesantren Al Rosyid dalam bidang agama bagi masyarakat di sekitar pondok termasuk di desa Ngumpakdalem sangatlah signifikan dan sudah terbukti nyata. Anak-anak remaja dulunya banyak yang dikenal sebagai anak jalanan bahkan desa Ngumpakdalem sendiri dikenal dengan kampung yang banyak terjadi kenakalan remaja. Banyak masyarakat desa sekitar melakukan tindakan yang merugikan orang lain, melakukan hal-hal buruk yang tidak ada manfaatnya, terutama pada anak-anak muda yang lebih mudah terpengaruh. Mereka tidak begitu mengerti akan ilmu agama, bahkan tidak banyak masyarakat sekitar yang bisa mengaji Al qur'an. Dengan adanya pondok ini, secara tidak langsung masyarakat dikenalkan dengan pondok pesantren Al Rosyid sebagai sarana tempat untuk belajar memperdalam wawasan ilmu agama terutama masyarakat kota dalam hal menghadapi tantangan di era modern.

3. Dalam bidang pendidikan, pusat pendidikan Islam yaitu mushola, masjid dan bahkan rumah kyai tersebut untuk mengajarkan ilmu agama kepada para santri-santrinya. Biasanya santri duduk dilantai membentuk setengah lingkaran menghadap guru atau kiai untuk mengaji, waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari agar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari.

Tempat pendidikan Islam nonformal yang seperti inilah merupakan awal pengorganisasian dan pembentukan pondok pesantren. Pendidikan di dalam pondok pesantren akan membentuk watak

manusia yang baik. Menghasilkan watak manusia yang baik, mental yang kuat dan jiwa yang kokoh diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun watak yang baik tersebut.

Adanya pondok pesantren Al Rosyid juga sangat membantu bagi guru agama di sekolah untuk membimbing para santri belajar mengajar diluar aktifitas pondok pesantren. Guna memberikan wawasan ilmu pengetahuan baik agama maupun ilmu pengetahuan umum terhadap santri-santriwati pondok pesantren Al Rosyid. Harapan besar bagi masyarakat sekitar terutama desa Ngumpakdalem, dengan adanya lembaga pendidikan formal ini diharapkan mampu mencetak kader muslim yang beriman dan bertakwa.⁹⁶

Dalam hal ini pengaruh adanya pondok pesantren Al Rosyid terhadap masyarakat Ngumpakdalem dan sekitarnya dalam bidang pendidikan sangatlah besar. Banyak kalangan masyarakat yang pada mulanya tidak mengenal pendidikan sama sekali, pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat masih tergolong pendidikan yang sangat rendah. Sejak itu banyak orang-orang dari kalangan masyarakat Ngumpakdalem maupun dari luar desa Ngumpakdalem mempercayakan kepada KH. Alamul Huda Mashyur untuk belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam. Seiring berjalanya waktu semakin banyak juga minat masyarakat untuk belajar mengaji atau ilmu agama di pondok pesantren Al Rosyid.

⁹⁶ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia* Grafindo, 2.

C. Peran Pondok Pesantren Al Rosyid terhadap Kemajuan Kabupaten

Bojonegoro

Seperti halnya contoh diatas, keberadaan pondok ini juga tak lepas dari pengaruhnya terhadap Kabupaten Bojonegoro. Pondok ini banyak membawa pengaruh besar bagi kemajuan Kabupaten Bojonegoro, salah satunya dari pondok ini, nama Bojonegoro melambung sampai terkenal hingga luar pulau bahkan sampai terkenal sampai diluar negeri. Bagaimana tidak, pondok yang sudah lama berdiri ini selalu menciptakan prestasi demi prestasi yang sangat membanggakan. Di antaranya adalah lomba olimpiade, lomba tahfidzul Qur'an, sampai lomba dakwah yang bertaraf nasional sampai internasional.⁹⁷

Lahirnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem tradisionnal, maupun yang sudah mengalami perubahan dengan menambah sistem modern, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam pondok pesantren telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan kreativitas manusia. Begitu pula pondok pesantren memiliki tugas pokok yakni adalah mewujudkan manusia dan masyarakat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Al Rosyid sangat terkenal di Kabupaten Bojonegoro bahkan dalam lingkup pesantren, pondok pesantren ini menjadi salah satu icon madrasah terbesar yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Salah satu kegiatan yang

⁹⁷Ustad Ferry, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

ada di Pondok Pesantren Al Rosyid adalah mengikuti ajang yang bertaraf nasional maupun internasional yang membawa nama Kabupaten Bojonegoro di level nasional. Misalnya Perkemahan antar Kabupaten, lomba pidato tingkat Nasional, bahkan lomba dialog Bahasa Arab yang levelnya sudah bertaraf internasional.

Beberapa penghargaan yang diraih oleh lembaga pondok pesantren tak luput dari do'a para santri dan santriwati yang ikut berpartisipasi dalam ajang perlombaan yang membawa nama baik untuk pondok pesantren Al Rosyid khususnya dan nama Kabupaten Bojonegoro pada umumnya.

Prestasi demi prestasi yang pernah diraih pondok pesantren Al Rosyid Bojonegoro sangatlah membanggakan. Hal ini tak lepas dari dukungan yang diberikan pemerintah kabupaten Bojonegoro terhadap kemajuan pondok pesantren Al Rosyid yang begitu pesat. Karena dengan prestasi yang membanggakan, maka pondok pesantren ini juga memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan Kabupaten Bojonegoro.

Sedikit pemaparan dari prestasi yang pernah diraih pondok pesantren Al Rosyid akan dijelaskan dalam table dibawah ini. Berikut tabel dari beberapa lomba yang pernah dijuarai pondok pesantren Al Rosyid dalam mengharumkan nama Kabupaten Bojonegoro.⁹⁸

Tabel 4.1

⁹⁸Ibid.,44.

Prestasi Pondok Pesantren Al Rosyid

No.	Nama Lomba	Juara	Tingkat
1.	Olimpiade Ekonomi	1	Nasional
2.	Pidato Bahasa Arab	1	Nasional
3.	Olimpiade Sejarah	2	Nasional
4.	Debat berbahasa Arab	3	Internasional
5.	Tahfidzul Qur'an	3	Internasional
6.	Pidato Bahasa Inggris	3	Internasional

Sumber: Data buku besar dari Pondok Pesantren Al Rosyid

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwasannya pondok pesantren Al Rosyid banyak sekali membawa pengaruh besar. Tidak hanya dikalangan masyarakat sekitar, akan tetapi membawa pengaruh besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dan yang lebih penting lagi bisa memberikan pengaruh nyata terhadap desa Ngumpakdalem dan sekitarnya. Bahkan pondok ini, banyak memberi warna tersendiri terhadap kemajuan Kabupaten Bojonegoro dengan prestasi yang membanggakan baik level nasional maupun internasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan lapangan dan wawancara mengenai Pondok Pesantren Al Rosyid, dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al Rosyid terletak di Jl. Moh Rosyid desa Ngumpakdalem kabupaten Bojonegoro Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 oleh Kyai Mashyur. Pendirian pondok pesantren tak luput dari rasa prihatin Kyai Mashyur melihat banyak masyarakat yang melenceng dari ajaran agama Islam. Kyai Mashyur juga ingin meluruskan kepercayaan agama Islam yang dulu belum merata sepenuhnya. Kyai Mashyur bertujuan mendirikan Pondok Pesantren Al Rosyid juga tidak hanya asal-asalan, akan tetapi dengan tekad yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi akhirnya Pondok Pesantren Al Rosyid berhasil didirikan.
2. Pondok pesantren Al Rosyid dari mulai kepemimpinan KH Mashyur, Kyai Sajjidun, dan Kyai Alamul Huda sampai dengan sekarang mengalami kemajuan dan membawa perubahan yang sangat pesat. Pondok Pesantren Al Rosyid berdiri pada tahun 1959. Dalam penegasanya, Pondok pesantren Al Rosyid tidak dijelaskan secara detail mengenai tanggal dan bulan berdirinya, karena salah satu kyai yang mengasuh pondok pesantren tidak ingat betul mengenai tanggal dan bulan berdirinya pondok pesantren Al Rosyid. Pasa masa kepemimpinan Kyai Masyhur sampai kyai Alamul Huda, Pondok

pesantren selalu mengalami perkembangan yang sangat cepat, bahkan jumlah santri yang mondok pun selalu mengalami kemajuan pada masa ke masa.

3. Peran dan kontribusi Pondok Pesantren Al Rosyid bagi masyarakat sekitar memiliki dampak yang sangat positif. Bagaimana tidak, dengan adanya Pondok ini, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dengan berbagai usaha. Dalam bidang kuliner saja, masyarakat sekitar bisa berdagang secara tetap dan mendapat penghasilan yang bisa meringankan ekonominya. Kemudian kalau kita lihat dari segi Agamanya, banyak masyarakat sekitar yang antusias dalam mengikuti kegiatan Pondok Pesantren yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al Rosyid agar tidak hanya mendapatkan penghasilan dari segi finansial saja, akan tetapi juga bisa mendapatkan pahala sebagai ladang tabungan di akhirat nanti. Pondok Pesantren Al Rosyid juga bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan banyak hal, salah satunya pelatihan berpublic speaking, pelatihan menjahit dan pondok pesantren juga memiliki bisnis yaitu BMT Al Rosyid yang masih berkembang sampai saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Saran

Dari berbagai pemaparan yang dijelaskan, aktivitas Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro bagian dari perkembangan dakwah Islamiyah. Karya tulis ilmiah yang penulis ini susun masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap dengan sangat ikhlas, agar pembaca bisa mengoreksi dari berbagai pihak sebagai upaya untuk menyempurnakan karya ilmiah ini sebagai karya yang layak untuk dibaca dan dikaji bersama-sama.

1. Penulis juga mempunyai harapan yang besar terhadap Pondok Pesantren yang terus berjuang di jalan Allah terkhusus Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro agar terus berikhtiar dan menyiarkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan, bakti sosial, kegiatan yang memberi manfaat bagi orang lain.
2. Penulis berharap agar Pondok Pesantren selalu mengutamakan program yang kiranya bisa melibatkan masyarakat sekitar terkhusus desa Ngumpakdalem agar dapat dijalankan dan dirasakan hasilnya secara nyata oleh masyarakat sekitar dan kegiatan-kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik dan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi Abu, Rohani Ahmad. *“Pengelolaan Pengajaran”*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Alimandan. Sosiologi: *“Ilmu Sosial Berparadigma Ganda”*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Biografi KH. Muhammad Rosyid dan silsilah keluarga. Bojonegoro: Pengurus keluarga bani KH. Muhammad Rosyid, 2006.
- Burhanuddin, Jajat. *“Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Engku Iskandar, Zubaidah Siti. *“Sejarah Pendidikan Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fanani . Zainudin. et all. *“Study Islam Asia Tenggara”*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 1999.
- P.Siagian, Sondang. *“Teori Dan Praktek Kepemimpinan”*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1994.
- Rahardjo, M. Dawam. *“Dunia Pesantren dalam peta pembaharuan pesantren dan pembaharuan”*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Qomar, Mujamil. *“Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Sartono, Kartodrdjo. “*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*”, Jakarta:

PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Siregar, Marasudin. “*Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun*”, *Suatu Analisa*

Fenomenolog, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Soekamto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2012.

Wahid, Abdurrahman. “*Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*”, Yogyakarta:

Lkis, 2007.

Zamakhsyari, Dhofir. “*Tradisi Pesantren*”, Yogyakarta: LP3ES, 1996.

Majalah

An Naba’, Media Informasi dan Dakwah, Edisi I/th I/Juli, Desember 2010

Jurnal

Fathun Lubabin Nuqul, “Teori Peran” (Role Theory)

Caweltti J.G. (1996). The Concept of formula in the study of popular literature,

Journal of Popular Culture, 3 (3), 38.

Wawancara

Nyai Malikhah Masyhur Istri Kyai Masyhur. *Wawancara*, Bojonegoro, 10

November 2021

Ustadzah Ulfa, Pengasuh Pondok Pesantren Al Rosyid. *Wawancara*, Bojonegoro,

20 September 2021.

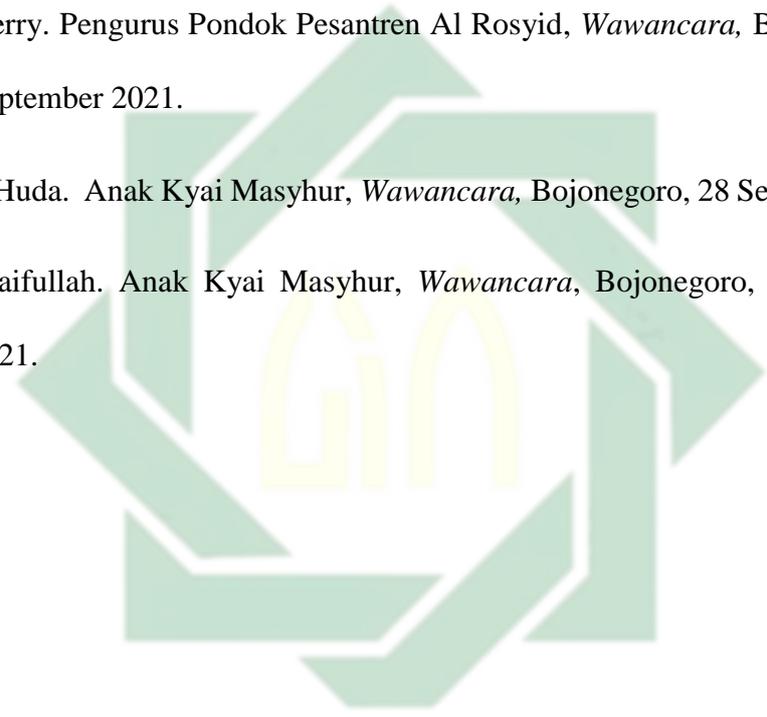
Ustad Fawaz. Pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid *Wawancara*, Bojonegoro, 10 November 2021.

Mansur As'ad. Ulama desa Ngumpakdalem, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 November 2021.

Ustad Ferry. Pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

Alamul Huda. Anak Kyai Masyhur, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.

Moh Syaifullah. Anak Kyai Masyhur, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 September 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN

Bukti Dokumentasi Penelitian Lapangan dan Wawancara di Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro



Lampiran 1: Obsevasi di Pondok Pesantren Al Rosyid tanggal 28 September 2021.



Lampiran 2: Observasi Masjid Pondok Pesantren Al Rosyid tanggal 28 September 2021.



Lampiran 3: Observasi Ruang Koperasi Pondok Pesantren Al Rosyid tanggal 28 September 2021.



Lampiran 4: Observasi Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al Rosyid tanggal 10 November 2021.



Lampiran 5: Observasi Kegiatan Keagamaan Pondok Pesantren Al Rosyid tanggal 10 November 2021.



Lampiran 6: Wawancara Ustadzah Bila "Pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid" tanggal 20 November 2021.



Lampiran 7: Wawancara Ustadz Fawaz “Pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid” tanggal 20 November 2021.



Lampiran 8: Observasi tentang Pondok Pesantren Al Rosyid” tanggal 25 November 2021.